

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI KAJIAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DI PONDOK
PESANTREN PUTRA DAN PUTRI (PPAI) *DARUSSALAM*
ARJOWINANGUN KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH

ADIN SILVIA FAULANI

NIM. 200101110202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI KAJIAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DI PONDOK
PESANTREN PUTRA DAN PUTRI (PPAI) DARUSSALAM
ARJOWINANGUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Adin Silvia Faulani

NIM. 200101110202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN STRATEGI GURU UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB *TA'LIMUL
MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN PUTRA DAN PUTRI (PPAI)
DARUSSALAM ARJOWINANGUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Adin Silvia Faulani

NIM. 200101110202

Telah diperiksa dan disetujui
pada tanggal 2 September 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing

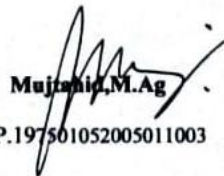


Fahim Khasan, M.A

NIP. 199007102019031012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adin Silvia Faulani
NIM : 200101110202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya yang dibuat dengan karya sendiri tanpa mengambil atau menggunakan karya yang telah ditulis orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip dengan daftar rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat unsur-unsur yang telah disalahgunakan berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka saya bersedia untuk membenarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat Saya,



Adin Silvia Faulani

NIM.200101110202

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN PUTRA
DAN PUTRI (PPAI) DARUSSALAM ARJOWINANGUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Adin Silvia Faulani (200101110202)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP.

Sekretaris Sidang

Fahim Khasani, M.A

NIP.

Pembimbing

Fahim Khasani, M.A

NIP.

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fahim Khasani, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : 3

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah peneliti melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, teknik kepenulisan serta setelah membaca secara keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : Adin Silvia Faulani

NIM : 200101110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

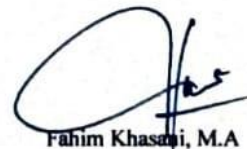
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian surat ini dibuat, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 2 September 2024

Dosen Pembimbing



Fahim Khasani, M.A

NIP.199007102019031012

HALAMAN MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَسَتَبْقَا ۖ ۖ الْخَيْرَاتِ إِنَّمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah SWT akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹

(Q.S. Al-Baqarah [2]:148)

¹ Al-Qur'an, 2:148.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab *Ta’limul Muta’allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang”. Sholawat salam senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terdapat beberapa pihak yang sangat berjasa membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini baik dengan motivasi, bantuan, dukungan maupun tindakan yang telah diberikan. Dengan demikian, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ulil Fauziyah, M.Hi., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan dan bimbingan.
5. Fahim Khasani, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, masukan, motivasi, arahan dan dukungan kepada peneliti guna terselesaikannya penelitian ini.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pelajaran dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Gus Nur Fuad dan Ning Nurul Qomariyah, selaku pengasuh PPAI *Darussalam* yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti guna melaksanakan kegiatan penelitian di PPAI *Darussalam*.
8. Ustadz dan Ustadzah di PPAI *Darussalam* yang telah membantu dan mengondisikan para santri guna terselesaikannya penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil dari usaha yang dilakukan peneliti, namun dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun tata letaknya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun untuk menjadi lebih baik sehingga bisa dicontoh dan dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi siapapun yang telah membaca skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan segala kenikmatan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat salam yang senantiasa tiada henti dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing makhluk untuk selalu mengikuti jalan kebenaran.

Teruntuk Ayah (Andik Purwanto) dan Ibunda (Ni'amah) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu belajar dengan sapaan kasih sayangnya. Terimakasih atas segala usaha, perbuatan dan pengorbanan yang diberikan kepada saya sebagai putri satu-satunya.

Teman-teman seperjuangan “Sandya Yasa” PAI angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaan, semangat, pengalaman serta do’a yang diberikan untuk dapat mencapai gerbang kelulusan bersama. Terimakasih juga disampaikan kepada dosen, ustadz ustadzah ma’had dan Gus Ning HTQ yang telah membimbing, mendidik dan mengamalkan ilmunya dengan keikhlasan yang tak dapat dibalas dengan apapun.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kalimat dengan menggunakan bahasa Arab dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Orisinalitas Penelitian	14
G. Definisi Istilah	19

H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Tinjauan Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	23
a. Definisi Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	23
b. Isi Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	25
c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> .	35
d. Manfaat Mempelajari Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	42
2. Konsep Pendidikan Akhlak	48
3. Ideologi Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Dalam Kurikulum Pesantren	57
B. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Penelitian	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Subjek Penelitian	68
E. Data dan Sumber Data	69
F. Instrumen Penelitian	71
G. Teknik Pengumpulan Data	72
H. Pengecekan Keabsahan Data	76
I. Teknik Analisis Data	78
J. Prosedur Penelitian	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	85
A. Paparan Data	85
1. Biografi Pengarang Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	85
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	87
1. Sejarah PPAI <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	87
2. Visi, misi dan tujuan PPAI <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang .	88
3. Kepengurusan PPAI <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	89

4. Santri PPAI <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	90
C. Deskripsi Data Penelitian dan Hasil Penelitian	91
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	91
2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	93
3. Sikap Santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang Setelah Mengetahui dan Memahami Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	99
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	107
B. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang	116
C. Sikap Santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) <i>Darussalam</i> Arjowinangun Kota Malang Setelah Mengetahui dan Memahami Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	124
BAB VI PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	62
Gambar 4.1 Kegiatan Kajian Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	95
Gambar 4.2 Peraturan Santri	98
Gambar 4.3 Kegiatan Syawir	102
Gambar 4.4 Keta'dhiman Santri Terhadap Guru	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin	139
Lampiran 2 Surat Balasan	140
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	141
Lampiran 4 Transkrip Observasi	149
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	150
Lampiran 6 Keterangan Proses Bimbingan	153
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi	155
Lampiran 8 Biodata Peneliti	156

ABSTRAK

Faulani, Adin Silvia. 2024. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fahim Khasani, M.A

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Karakter, Ta'limul Muta'allim

Pendidikan akhlak merupakan salah satu upaya perencanaan untuk membentuk karakter dan moral individu sesuai dengan nilai-nilai kabaikan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang positif seperti kejujuran, kedisiplinan dan tanggungjawab. Melalui perkembangan yang semakin canggih pendidikan akhlak dapat dikatakan semakin berkurang tingkat kesopanannya. Untuk mengembangkan pendidikan akhlak pendidik harus menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan karakter santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang, 2) Strategi guru untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak di PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang, dan 3) Sikap santri di PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang setelah mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kuasi kualitatif yang mendeskripsikan praktik pendidikan di PPAI *Darussalam*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dikembangkan dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dipahami dan diterapkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, 2) Strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan karakter santri melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan sumber kitab yang digunakan, dan 3) Sikap santri setelah mempelajari dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam penjelasan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

ABSTRACT

Faulani, Adin Silvia. 2024. The Values of Moral Education and the Teacher's Strategy in Improving the Character of Santri Through the Study of the *Ta'limul Muta'allim* Book at the Darussalam Arjowinangun Putra and Putri Islamic Boarding School (PPAI) Malang City. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Fahim Khasani, M.A

Keywords: Moral Education, Character, *Ta'limul Muta'allim*

Moral education is one of the planning efforts to shape the character and morals of individual in accordance with the good values prevailing in society. This education aims to instill positive attitudes and behaviors such as honesty, discipline and responsibility. In going through increasingly sophisticated developments, moral education can be said to be diminishing in its level of politeness. To develop moral education, educators must determine the right strategy to improve the character of students.

The focus of this research is to identify, analyze and then describe: 1) The values of moral education in the study of *Ta'limul Muta'allim* in PPAI *Darussalam* Arjowinangun Malang City, 2) The teacher's strategy to improve the character of students through moral education values at PPAI *Darussalam* Arjowinangun Malang City, and 3) The attitude of students at PPAI *Darussalam* Arjowinangun Malang City after knowing and understanding the values of moral education in the study of *Ta'limul Muta'allim* in PPAI *Darussalam* Arjowinangun Malang City.

. Researchers use a qualitative approach with a type of quasi-qualitative that describes educational practices at PPAI *Darussalam*. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and then done by drawing conclusions or data verification.

The results of this study can show that: 1) The values of moral education developed in the study of the *Ta'limul Muta'allim* book can be understood and applied in carrying out daily activities, 2) The strategy used by educators in improving the character of students through understanding the values of moral education in accordance with the source of the book used, and 3) The attitude of students after studying and understanding the values of moral education in the explanation of the contents of the *Ta'limul Muta'allim* book can be understood and applied in everyday life at the boarding school.

مستخلص البحث

فولاني، أدين سيلفية. 2024. قيم التربية الأخلاقية واستراتيجية المعلم في تحسين شخصية الطلاب من خلال تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في معهد دار السلام للبنين والبنات أرجوينانغون (PPAI) بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فاهم خساني، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التربية الأخلاقية، الشخصية، "تعليم المتعلم"

تعد التربية الأخلاقية إحدى الجهود التخطيطية لتكوين الشخصية الفردية والأخلاق وفقاً للقيم الجيدة التي تنطبق في المجتمع. هدف هذا التعليم إلى غرس المواقف والسلوكيات الإيجابية مثل الصدق والانضباط والمسؤولية. من خلال التطور المتطور بشكل متزايد للتربية الأخلاقية، يمكن القول أن مستوى الأدب أخذ في التناقص. لتطوير التربية الأخلاقية، يجب على المعلم تحديد الاستراتيجية الصحيحة لتحسين شخصية الطلاب.

تتركز هذا البحث على تحديد : (1) قيم التربية الأخلاقية في تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في معهد دار السلام للبنين والبنات أرجوينانغون (PPAI) بمدينة مالانج، (2) استراتيجية المعلم لتحسين شخصية الطلاب من خلال قيم التربية الأخلاقية في معهد دار السلام للبنين والبنات أرجوينانغون (PPAI) بمدينة مالانج، و (3) موقف الطلاب في معهد دار السلام للبنين والبنات أرجوينانغون (PPAI) بمدينة مالانج بعد معرفة وفهم قيم التربية الأخلاقية في تعليم كتاب "تعليم المتعلم".

استخدمت الباحثة منهجاً نوعياً بنوع البحث شبه النوعي الذي يصف الممارسات التعليمية في معهد دار السلام للبنين والبنات أرجوينانغون (PPAI). تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها أو التحقق منها.

يمكن أن تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (1) يمكن فهم قيم التربية الأخلاقية التي تم تطويرها في تعليم كتاب "تعليم المتعلم" وتطبيقها في القيام بالأنشطة اليومية، (2) الاستراتيجية التي استخدمها المعلم في تحسين شخصية الطلاب من خلال فهم قيم التربية الأخلاقية وفقاً لمصدر الكتاب المستخدم، (3) موقف الطلاب بعد تعليم وفهم قيم التربية الأخلاقية في شرح محتوى كتاب "تعليم المتعلم" يمكن فهمه وتطبيقه في الحياة اليومية داخل المعهد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu tentang ajaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan suasana yang sejuk dan nyaman dengan situasi pembelajaran yang menggunakan tradisi dan budaya yang digunakan untuk tercapainya visi dan misi yang ada di dalam naungan pondok pesantren. Pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga yang membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui nilai-nilai moral sebagai proses awal peserta didik dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat sebenarnya.² Sehingga dalam lingkungan pesantren peserta didik diajarkan untuk melakukan segala kegiatan yang harus diawali dengan kesadaran diri sendiri tanpa adanya tekanan dari orangtua maupun pendidiknya.³ Oleh karena itu, pendidikan dalam pesantren dilakukan untuk mendidik dan meningkatkan karakter santri melalui hal-hal positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren juga mengajarkan peserta didiknya untuk menerapkan *akhlaqul karimah* yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan dalam jatidirinya. Secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perbuatan atau penciptaan.⁴ Dalam konteks agama, akhlak dimaknai dengan

² Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan", MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah 3, no. 1 (2018): 137, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.

³ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta", Comm-Edu (Community Education Journal) 2, no. 3 (2019): 2, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.

⁴ Zainudin Zainudin, "Pendidikan Akhlak Generasi Muda", Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.85-97>.

perangai, budi, tabiat, adab dan tingkah laku. Adapun pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak memiliki makna budi pekerti atau perilaku seseorang.⁵ Dimana budi pekerti dan perilaku seseorang itu menunjukkan sikap baik dan buruknya seseorang dalam menanggapi adanya perkembangan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Apabila setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka pribadi seseorang tersebut akan dianggap sebagai seseorang yang sangat patuh terhadap adanya *akhlaqul karimah*. Karena pada dasarnya akhlak dapat mencerminkan sifat baik buruknya seseorang dalam kehidupannya di dunia dan juga terhitungnya amal kebajikannya diakhirat kelak. Dalam istilah lain, orang yang memiliki akhlak yang terpuji hidupnya akan sejahtera secara lahir dan batinnya, akan tetapi orang yang memiliki akhlak tercela akan rusaklah lahir dan batinnya.⁶ Oleh karena itu baik buruknya tingkah laku seseorang dapat dilihat dari penerapan akhlak yang tertanam dalam diri seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan akhlak yang dimiliki santri di pondok pesantren terbentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun faktor internal.⁷ Dalam naungan pondok pesantren terbentuknya akhlak santri biasanya dapat diketahui dengan tingkah laku yang dilakukan melalui penerapan peserta didik dalam naungan pondok pesantren. Karena dalam naungan pondok pesantren, perkembangan akhlak yang ada di pondok pesantren dengan perkembangan akhlak

⁵ Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman 5, no. 2 (2020): 78, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.

⁶ Imam Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'Allim", Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1 (2018): 187–95.

⁷ Yayan Andriani, "Yayan Andriani, Pembentukan Dasar Akhlak Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam", Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume 18 No 2 (Juli- Des 2020)" 18, no. 2 (2020): 59.

di luar pondok pesantren sangatlah berbeda. Bahkan akhlak dalam naungan pondok pesantren diajarkan dengan menyampaikan pesan moral yang harus dipraktikkan dalam lingkungan sosial atas kesadaran individu. Oleh karena itu, pemahaman akhlak yang diberikan kepada para santri di pondok pesantren biasanya diajarkan melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya pesantren pada umumnya yaitu dengan melakukan kajian kitab kuning.⁸

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab klasik yang menjelaskan tentang proses pembelajaran, dimana objek dalam kitab ini yaitu ilmu, tempat, waktu, motivasi, santri sebagai peserta didik dan kyai, ustadz dan ustadzah sebagai pendidiknya. Kelebihan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dilihat dalam penjelasan isi kitab yang dikolaborasikan dengan pemahaman ilmu *nahwu* dan *shorof* dalam tulisan-tulisan arab yang dituliskan oleh pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim*.⁹ Sehingga budaya pembelajaran dalam lembaga pendidikan di pesantren tetap diterapkan dengan adanya penafsiran isi kitab dengan tulisan *pegon* serta ilmu *nahwu* dan *shorof*.¹⁰ Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab kuning yang menerangkan tentang adab atau tatacara dalam menuntut ilmu. Selain itu, kitab ini juga menjelaskan tentang adab dan perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang dalam menuntut ilmu, bahkan kitab ini juga memuat berbagai manfaat untuk meningkatkan perkembangan akhlak seseorang dalam menuntut ilmu.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab kuning yang berisikan tulisan arab latin dimana tulisan dalam kitab tersebut dituliskan tanpa adanya harokat

⁸ Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren", IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.

⁹ Imam Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*", 187-95 .

¹⁰ Zahrotul Mufidah, "Naskah Bonga Tekat Talabul Ngelmi Dan Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqatta'allum*", 2016, 1–23.

dan penafsiran. Maka, dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diajarkan oleh seseorang yang paham akan ilmu-ilmu *nahwu* dan *shorof* untuk memberikan penafsiran dan pemahaman yang merujuk pada keterangan-keterangan yang dituju dengan benar. Sebab jika terjadi kesalahan dalam pemberian harokat dan penafsiran kitab kuning yang ada didalamnya, maka akan terjadi kesulitan pembaca dalam memahami isi kandungan dari kitab kuning tersebut. Oleh karena itu, dalam mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* ini tidak hanya memberikan pemahaman terhadap isi dalam kitab tersebut, melainkan juga memberikan pemahaman peserta didik dalam mengetahui cara memaknainya dan juga cara menafsirkannya.¹¹

Dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berisikan tentang adab-adab dan perilaku seseorang dalam menuntut ilmu harus diperhatikan dan dipahami dengan betul sehingga seorang penuntut ilmu dapat mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam berperilaku yang baik serta dapat memahami hal-hal yang harus ditinggalkan dalam berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk itu perkembangan akhlak yang baik bagi penuntut ilmu dalam naungan pondok pesantren, pendidik serta santrinya juga harus memiliki tekad untuk meningkatkan karakter seseorang dalam memahami suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam naungan pondok pesantren. Sehingga pendidikan akhlak dalam naungan pondok pesantren dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pendidikan dalam naungan pondok pesantren pada dasarnya digunakan untuk memberikan pengajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam dengan menggunakan berbagai macam metode, cara,

¹¹ Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Mutammimah* Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo", *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1–62, <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.14168>.

strategi serta sumber ajaran yang digunakan. Dalam naungan pondok pesantren pendidikan biasanya disebut dengan istilah *tafaqquh fiddin*. *Tafaqquh fiddin* yang dimaksud yaitu konsep dalam Islam yang mengacu pada pemahaman mendalam tentang agama dan keyakinan.¹² Hal tersebut dapat melibatkan beberapa strategi atau cara untuk memperdalam iman dan juga mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan benar misalnya dengan melibatkan kajian-kajian kitab kuning, refleksi maupun pemahaman yang mendalam tentang agama dan keyakinan yang dianut olehnya.

Pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak inilah biasanya diajarkan untuk mewujudkan karakter santri yang ber-*akhlaqul karimah* melalui kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dengan isi kandungan kitab tersebut pendidik dan peserta didik mengetahui Sehingga pembiasaan yang dilakukan oleh santri dapat dikenal dengan istilah *ta'dhim* yang dibuktikan melalui perilaku-perilaku yang dilakukan kepada masyarakat dilingkungan pesantren.¹³ Oleh karena itu untuk mewujudkan karakter santri yang menerapkan perbuatan *akhlaqul karimah*, pendidik juga harus menentukan metode dan strategi yang tepat dengan kesesuaian terhadap lingkungan kepesantrenannya sehingga pendidik dapat memahami perkembangan karakter santri melalui etika, akhlak dan perilaku yang bermoral tinggi sebagaimana yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam.

Adapun kegiatan kajian kitab dalam pendidikan di naungan pondok pesantren sangat diperlukan untuk terciptanya perkembangan akhlak dan perilaku yang baik

¹² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2017): 2, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

¹³ Fayrus Abadi Slamet et al., "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Kitab Ta' Limul Muta' Allim Dalam Mewujudkan Sikap Ta' Dzim Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang", 4, 103–11.

bagi penuntut ilmu.¹⁴ Perkembangan akhlak yang harus ditanamkan dalam diri seorang santri di pondok pesantren, tentunya dilakukan untuk meningkatkan karakter seseorang baik didalam naungan pondok pesantren maupun untuk bekal di lingkungan masyarakat. Dengan meningkatnya perkembangan akhlak seseorang dalam memahami etika ber-*akhlaqul karimah*, sudah seharusnya masing-masing individu mampu mengembangkan akhlak dan perilaku baik kepada siapapun yang ada disekitarnya. Dengan demikian, sifat kewibawaan seseorang dapat diketahui dengan cara seseorang tersebut dalam bertingkah laku di dunia kemasyarakatannya.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, seorang santri harus mampu memahami dan mengembangkan akhlak yang mulia dimanapun berada. Sehingga pembekalan berdasarkan pedoman dan panduan dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini akan menjadi bekal dilingkungan masyarakat nantinya. Oleh karena itu, perkembangan akhlak yang baik harus dipertahankan dan juga dikembangkan sesuai dengan etika-etika ber-*akhlaqul karimah* yang telah dijelaskan dalam ajaran agama Islam.¹⁵ Dalam hal ini dapat diketahui dengan perkembangan karakter peserta didik yang sangat berhubungan dengan akhlak yang meliputi segala aktivitas manusia yang terwujud dalam sikap, perilaku, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan manusia.¹⁶ Sehingga ketika telah terjun di masyarakat *akhlaqul karimah* yang sesuai ajaran agama Islam telah tertanam bahkan bisa diajarkan kepada

¹⁴ Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, "*Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*", Rayah Al-Islam 5, no. 01 (2021): 21–39, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

¹⁵ Nur Syahid, "*Urgensi Kitab Ta' Limul Muta' Allim Pada Pembelajaran Modern Nur Syahid IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo*", II, no. September (2019): 126–42.

¹⁶ Binti Sa'diyah, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah, "*Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia*", Jurnal Al-Hikam 1, no. 1 (2022): 19–32, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3284>.

peserta didik yang lain untuk mewujudkan generasi penerus yang ber-*akhlaqul karimah*.

PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang merupakan salah satu pondok salaf yang menerapkan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk meningkatkan karakter santri yang ber-*akhlaqul karimah*. PPAI Darussalam memiliki fokus utama dalam meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Adapun pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diajarkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali.¹⁷ Dimana dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan karakternya dengan ber-*akhlaqul karimah* yang baik. Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu jenis kitab kuning yang memberikan pemahaman dengan isi kitab yang sesuai dengan tradisi yang ada dalam naungan pondok pesantren yang membahas tentang etika, moralitas dan juga tata cara hidup Islami. Sehingga pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini terus diajarkan kepada para santri di PPAI Darussalam dengan maksud untuk terus meningkatkan pendidikan akhlak santri dalam naungan pondok pesantren.

Adapun tujuan utama dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam yaitu untuk membentuk karakter santri menjadi pribadi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam bahkan mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini, pendidik di PPAI Darussalam mengajarkan tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran,

¹⁷ Observasi, (Malang, 30 Oktober 2023 pukul 07.45 WIB), di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang.

kebersamaan, kesabaran dan kasih sayang.¹⁸ Selain itu di PPAI Darussalam juga mengajarkan peserta didiknya untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam hal beribadah maupun dalam hal berinteraksi sosial antar sesama santri dan warga dalam naungan pondok pesantren.

Proses pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diajarkan di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang yaitu dengan memulai tahapan awal yakni dengan memahami pentingnya perkembangan karakter peserta didik yang baik melalui tradisi yang ada dalam naungan pondok pesantren. Dari berbagai budaya yang ada di pondok pesantren yang paling sering dikagumi oleh kalangan masyarakat luar adalah adab dan perilaku yang biasa disebut dengan istilah *ta'dhim*.¹⁹ Perbedaan dari karakter yang dimiliki oleh masing-masing individu yang baru masuk kedalam pondok pesantren, tentunya terdapat berbagai macam karakter santri. Akan tetapi dengan adanya strategi untuk meningkatkan karakter akhlak santri yang dipilih oleh pengasuh pondok pesantren, maka perkembangan akhlak yang tertanam akan semakin baik serta sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga nantinya dapat dikembangkan dan diterapkan di lingkungan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Pendidik dalam naungan pondok pesantren berharap bahwa setelah terlaksananya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, seluruh santri diharapkan

¹⁸ Khaerunisa, Acip, "*NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AZ-ZARNUJI*", Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 4 (2022): 17–39.

¹⁹ Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, "*Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik*", Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 1, no. 1 (2020): 35–49, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i1.1317>.

²⁰ Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, "*Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan*", Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>.

mampu mengamalkan akhlak yang baik dan seperti yang telah dijelaskan dalam ajaran agama Islam sesuai dengan pedoman yang ada. Sehingga dalam pengajaran yang diberikan dalam naungan pondok pesantren mampu menghasilkan karakter santri yang baik dan benar bahkan mampu memberikan pelajaran, pengetahuan dan kemanfaatan bagi seseorang yang mengetahuinya dalam ber-*akhlaqul karimah*.

Dengan demikian di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang, kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada. Secara keseluruhan, santri di PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang merupakan santri yang memiliki dua jenis santri yang mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dimana yang pertama merupakan santri putra dan kedua adalah santri putri yang menerapkan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sehingga dari kedua jenis santri tersebut pendidik menerapkan strategi yang berbeda untuk meningkatkan karakter akhlak peserta didiknya karena dari kedua jenis santri tersebut memiliki perbedaan dalam penerapan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang karena PPAI *Darussalam* merupakan suatu lembaga pendidikan dalam lingkup pondok pesantren yang menerapkan kajian kitab-kitab salaf atau kitab terdahulu salah satunya yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dua jenis santri yang ber-*akhlaqul karimah* sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab

Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun kota Malang?

Maka dari itu, peneliti memberikan judul penelitian dengan Strategi untuk Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang?
2. Bagaimana strategi pendidik untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang?
3. Bagaimana sikap santri di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang setelah mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pendidik untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang.

3. Untuk mendeskripsikan sikap santri di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang setelah mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi segala bidang, dengan itu peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik (Pengasuh Pondok Pesantren)

Diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pendidik atau pengasuh dalam naungan pondok pesantren untuk meningkatkan pendidikan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang memiliki penjelasan-penjelasan adab dan perilaku bagi seorang penuntut ilmu, peserta didik atau santri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan karakter santri yang berkaitan dengan budaya pondok pesantren yaitu dengan penjelasan-penjelasan pada kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dengan adanya maksud tersebut pendidik dapat mengembangkan berbagai strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter santri untuk memperoleh hasil perkembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik (Santri)

Diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan atau sumber belajar supaya peserta didik atau santri dalam naungan pondok pesantren di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang dapat termotivasi dalam meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai yang terkandung dalam isi

kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini memberikan pemahaman dan pengetahuan yang berisikan tentang dalil-dalil yang ada dalam isi kitab yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku yang baik dan harus diamalkan kepada para peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memahami isi dan pembahasan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk mengembangkan akhlak yang baik karena sangat penting untuk diamalkan dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik tentang pengalaman dan pelajaran yang berkaitan dengan pengamalan penelitian tentang kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Disisi lain peneliti juga dapat memahami isi yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk mengetahui dan mengembangkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk memberikan sebuah pengalaman yang berharga untuk mengetahui dan memahami pentingnya penelitian ini dilakukan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu media informasi yang bermanfaat dengan menggunakan data dalam kegiatan penelitian dengan harapan mampu memperbaiki penelitian yang selanjutnya untuk lebih baik, bermanfaat dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini dilakukan supaya isi dari

penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau sumber pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk pembaca diseluruh penjuru dunia.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pelajaran, pengetahuan dan informasi mengenai *khazanah* keilmuan dalam lingkup pendidikan akhlak yang telah disesuaikan dengan ajaran agama Islam yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi peneliti baru yang melakukan penelitian-penelitian dengan tujuan untuk menambah dan memperbaiki hasil penelitian sebelumnya tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan menggunakan teori lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan survei lapangan melalui pendidik yang mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan keaktifan seluruh santri dalam mengikuti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terletak pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri. Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diikuti oleh santri putra dan putri di PPAI Darussalam tingkatan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID) kelas 3 dengan jumlah $\pm 60-65$ santri yang dibedakan sesuai jenisnya dan dibatasi oleh pembatas ditengah santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Penelitian dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan dilanjut dengan mengamati perkembangan santri dalam

pengamalan pendidikan akhlak yang telah dijelaskan dalam kajian kitab tersebut. Agar penelitian tetap terlaksana dengan baik, konsisten dan tetap mematuhi peraturan dalam naungan pondok pesantren, peneliti mengambil data dari keseluruhan santri putra dan santri putri MID kelas 3 yang masing-masing dipisah dengan pembatas ditengah-tengah santri putra dan santri putri sesuai dengan pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Maka dari itu, peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran kitab dengan perbandingan 2 kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok santri putra dan kelompok santri putri, dikarenakan lingkungan santri putra dan santri putri berbeda kegiatan, pembelajaran dan lokasi yang terpisah. Oleh karena itu, peneliti dapat mengamati perkembangan karakter santri pada 2 lokasi tersebut. Ketentuan materi yang terkait dengan penelitian yaitu tentang isi dari kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan penerapan kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyampaikan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan adanya orisinalitas penelitian, peneliti dapat mengetahui problematika yang akan diteliti dengan cara menunjukkan permasalahan yang dijelaskan masih belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat membuktikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat menemukan 5 literatur yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti yakni: Nurul Ilma Dhinana, Mohamad Jalaludin, Ulin Ni'mah, Eka Ismawati dan Zeni Mufida. Dari lima literatur tersebut penulis menemukan

beberapa literatur yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Namun, dalam hal ini peneliti hanya menyertakan 5 literatur yang masih ada kaitannya dengan tema yang dilakukan oleh peneliti.

1. Nurul Ilma Dhinana, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilma Dhihana, peneliti menemukan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya terletak pada judul penelitian yaitu, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka”. Terlihat dari perbedaan judul yang dibuat oleh penelitian sebelumnya, peneliti dapat membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menyertakan relevansi terhadap kurikulum merdeka belajar.

Persamaannya terletak pada sumber yang digunakan yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Imam Al-Zarnuji.

2. Mohamad Jalaludin, Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTS Bustothomiyyah Bantasari Cilacap.

Peneliti menemukan beberapa unsur yang berbeda dalam penelitian tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Pertama, perbedaan terletak pada judul “Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*”. Kemudian yang kedua, terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di “MTS Bustothomiyyah Bantarsari Cilacap”. Persamaannya terletak pada

sumber yang digunakan yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan dari Imam Al-Zarnuji.

3. Ulin Ni'mah, Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen.

Peneliti menemukan perbedaan yang terletak dari judul yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu, “Upaya Pembentuk Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*”. Kedua terletak pada lokasi penelitian, “Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen”. Persamaan penelien ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber yang digunakan yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim*.

4. Eka Ismawati, Nilai-nilai Sikap Guru dan Murid Menurut Az-Zarnuji dalam Bukunya *Ta'limul Muta'allim*.

Penelitian ini mengenai Nilai-nilai Sikap Guru dan Murid yang dijelaskan dalam karya Az-Zarnuji dalam salah satu karyanya yaitu *Ta'limul Muta'allim* yang menjelaskan isi kandungan tentang nilai-nilai dari beberapa aspek yang tercantum dalam isi buku tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai isi kandungan dalam kitab tersebut yang ditujukan kepada sikap guru dan murid.²¹

5. Zeni Mufida, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

²¹ Eka Ismawati, “*Nilai-nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim*”, Skripsi (Lampung: Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), 2017, Hal, 83.

Peneliti menemukan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan tersebut yaitu terletak pada judul yang menjelaskan tentang Nilai Pendidikan Karakter Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber yang digunakan yaitu dengan memakai kitab *Ayyuhal Walad* akan tetapi masih sama dengan menggunakan sumber dari kitab *Ta'limul Muta'allim*.²²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Ilma Dhihana, <i>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar</i>	Persamaan terletak pada sumber atau pedoman yang digunakan yaitu kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada judul yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Karya Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka”	Berdasarkan uraian disamping, penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian ini merupakan perbaikan dan juga sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dari adanya paparan penelitian-penelitian terdahulu tentunya terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian yang ada
2.	Mohammad Jalaludin, <i>Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim di MTS Busthotomiyah Bantasari Cilacap</i>	Persamaan terletak pada sumber yang digunakan yaitu kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> , dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada judul “Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab” dan pada lokasi yang digunakan yaitu di MTS Bustothomiyah	

²² Zeni Mufidah, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, 2013, 1–50.

			Bantasari Cilacap	
3.	Ulin Ni'mah, <i>Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen</i>	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dan pada sumber yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Perbedaan terletak pada judul yang digunakan "Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> " dan juga berbeda dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen	
4.	Eka Ismawati, <i>Nilai-nilai Sikap Guru dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim</i>	Persamaan terletak pada sumber atau rujukan yang digunakan yaitu kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> , dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada judul yaitu "Nilai-nilai Sikap Guru dan Murid Menurut Az-Zarnuji"	
5.	Zeni Mufida, <i>Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Ayyuhal Walad</i>	Persamaan terletak pada sumber yang digunakan dengan mendeskripsikan	Perbedaan terletak pada judulnya yaitu "Nilai Pendidikan Karakter Dalam	

	Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	nilai pendidikan yang ada dalam kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dan <i>Ayyuhal Walad</i> Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” serta berbeda dalam penggunaan suber atau pedoman tambahan yang digunakan yaitu kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	
--	--	--	--	--

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan pendidik untuk meningkatkan karakter santri atau peserta didik melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pendidik untuk meningkatkan karakter santri dengan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan sikap santri setelah mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan pemahaman dan juga mempermudah pembaca dalam menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam definisi istilah ini dilakukan dengan menjelaskan batasan istilah dalam penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Yaitu norma-norma atau prinsip-prinsip moral, etika, dan tata nilai yang menjadi dasar dalam perkembangan karakter atau perilaku seseorang dalam konteks pendidikan. Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter individu yang baik, ber-*akhlaqul karimah* dan juga mampu memberikan nilai-nilai positif bagi masyarakat.

2. Karakter Santri

Yaitu sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang mengacu pada nilai-nilai yang menjadi ciri khas atau ciri khusus dari seorang santri. Karakter santri dapat menjadi ciri yang melekat pada diri seorang santri untuk dapat dipahami dan diketahui oleh masing-masing seseorang dengan memahami ciri khas seseorang.

3. Kajian Kitab

Yaitu suatu kegiatan memahami isi kitab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman secara mendalam tentang pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab yang digunakan. Kajian kitab ini meliputi kegiatan membaca, menafsirkan isi kitab dan berdiskusi tentang isi kitab untuk memahami ajaran agama.

4. Ta'limul Muta'allim

Yaitu kitab panduan atau kitab yang dikenal sebagai pedoman pembelajaran yang sering digunakan dalam konteks pendidikan Islam untuk memberi arahan dan nasihat tentang etika maupun cara bagi peserta didik yang berkaitan dengan segala aspek pendidikan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam proposal penelitian skripsi yang bertujuan untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis dan terperinci, dalam hal ini penulis menentukan sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil penelitian yang terstruktur, baik serta mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran awal penelitian dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi penelitian tersebut, fokus penelitian yang dipakai berdasarkan pada gambaran awal penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang memberikan penjelasan mengenai objek dan subjek dalam penelitian, orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, definisi istilah yang mempermudah pemahaman suatu kajian yang digunakan, dan terakhir memperjelas sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II, Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan juga kerangka berfikir yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan memahami alur penelitian yang harus dilakukan.

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ketiga penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti yang sangat diperlukan dalam memahami perkembangan penelitian, lokasi

penelitian yang digunakan dan menyertakan alasan dipilihnya lokasi penelitian, menyajikan data dan sumber data yang didapatkan selama penelitian dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data yang didapatkan dan berdasarkan sumber data yang digunakan, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian yang dilakukan.

BAB IV, Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab keempat peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada temuan di lokasi penelitian.

BAB V, Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab kelima peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan melalui paparan data yang sesuai fokus penelitian dan menghubungkan dengan teori-teori yang berkesinambungan sebagai pendukung hasil penelitian yang didapatkan.

BAB VI, Penutup. Pada bab keenam peneliti memberikan kesimpulan dan saran daripada pembahasan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a) Definisi Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab kuning yang identik dengan warna kuning atau serupa dengan warna kunyit.²³ Kitab kuning ini merupakan kitab atau sejenis buku yang berisikan tulisan arab yang terdapat beberapa isi kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut dengan berbagai penjelasan yang sesuai dengan judul dan isi yang dikarang oleh pengarang kitab tersebut. Dengan kata lain, kitab ini identik dengan model klasik yang sering dijumpai saat pembelajaran kitab kuning yang berada dalam naungan lembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren.²⁴

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang pada umumnya digunakan sebagai panduan atau sumber pembelajaran yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan agama Islam.²⁵ Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang menerangkan tentang pedoman, panduan adab atau perilaku seseorang dalam menuntut ilmu. Bahwasanya seorang penuntut ilmu harus memiliki adab dan perilaku

²³ M. Fadhil, "*Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'Limul Muta'Allim Di Mts Bustothomiyah Bantarsari Cilacap*", 2020, 2023.

²⁴ Agus Siswanto and Muhammad Nurul Huda, "*Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri*", Misbahul Ulum (Jurnal Institusi) 5, no. 1 (2023): 1–16.

²⁵ Sri Waluyo, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*", Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10, no. 2 (2018): 21, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.161>.

dalam menuntut ilmu dengan menciptakan perilaku yang sesuai dengan pedoman yang ada dalam ajaran agama Islam seperti yang dikaji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.²⁶

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan sebuah kitab klasik (*turost*) yang menjelaskan tentang proses pembelajaran dimana objek dari proses pembelajarannya yaitu ilmu, tempat, waktu, motivasi, santri, dan guru.²⁷ Sehingga dapat diketahui bahwa pengertian dari kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang menjelaskan tentang pedoman atau tata cara seseorang dalam menuntut ilmu.²⁸ Seorang peserta didik dalam menuntut ilmu dapat menghasilkan ilmu yang manfaat dan barokah serta dapat terhitung sebagai pahala bagi sang pemilik ilmu.

Definisi kitab *Ta'limul Muta'allim* merujuk pada penjelasan yang menerangkan tentang pentingnya akhlak dan etika yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam menuntut ilmu. Kitab ini mengajarkan bahwa peserta didik dalam menuntut ilmu tidak hanya diajarkan dalam memahami isi kitab melainkan juga mengutamakan adab, etika, akhlak dan kepribadian seseorang. Hal ini meliputi cara seseorang dalam menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kitab yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

²⁶ Baihaqi and Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik".

²⁷ Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*".

²⁸ Muhammad Siddik Arfandi Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*", Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) 1, no. 3 (2021): 129–32, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/download/631/432/>.

Oleh karena itu, tingkah laku atau perilaku seseorang dapat menentukan cerminan kepribadian bagi penuntut ilmu. Dimana pada awalnya seorang penuntut ilmu diharuskan memberikan dan mengamalkan ilmu yang didapatnya kepada orang lain dengan cara menerapkan apa yang didapatkan dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam. Sehingga ilmu yang didapatnya dapat bermanfaat bagi semua terkhusus untuk yang mengamalkan ilmunya kepada orang lain.

b) Isi kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang sangat populer digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran di pondok pesantren atau di Madrasah Diniyah. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Imam Az-Zarnuji sering digunakan dan diajarkan di dalam naungan pondok pesantren maupun lembaga pendidikan yang lainnya karena isi dan pembahasan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sangat penting untuk diajarkan kepada para peserta didik sebagai penuntut ilmu.²⁹ Pengasuh dalam naungan pondok pesantren menyarankan pendidiknya untuk memberikan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* kepada peserta didiknya karena pembahasan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sangat penting untuk diamalkan kepada kalangan para santri dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak, adab, perilaku dan tata cara seseorang dalam menuntut ilmu.

²⁹ Siswanto and Huda, “Nilai-Nilai Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Pembentukan Karakter Santri”.

Dengan demikian, kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sering digunakan sebagai sumber pembelajaran aklak dalam lembaga pendidikan karena isi pembahasannya sangat bermutu untuk dijadikan sebuah pedoman. Adapun isi pembahasan yang dijelaskan pada kitab *Ta'limul Muta'allim* terdiri dari tiga belas pembahasan yang tertulis dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan tebal sekitar tujuh puluh halaman pada kitab kuning. Sebanyak tiga belas sub pembahasan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut yaitu:³⁰

- 1) Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya.
- 2) Niat dalam mencari ilmu.
- 3) Cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan.
- 4) Cara menghormati ilmu dan guru.
- 5) Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur.
- 6) Ukuran dan urutannya.
- 7) *Tawakkal*.
- 8) Waktu belajar ilmu.
- 9) Saling mengasihi dan saling menasihati.
- 10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan.
- 11) Bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu.
- 12) Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.

³⁰ Iswara, Danny, "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'limul Muta'allim* Melalui Kitab *Hidayatul Muta'allim* di MTS *Tarbiyatul Muhtadi'in Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*", 12, no. 1 (n.d.): 13–36, [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf).

- 13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki dan yang menghambat datangnya rezeki, yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.

Dalam beberapa pembahasan yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, isi kandungan yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan makna yang mendalam untuk menyampaikan pembahasan mengenai akhlak bagi penuntut ilmu secara rinci. Dengan tujuan untuk membimbing dan meningkatkan karakter santri yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.³¹ Oleh karena itu, pembahasan yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dituliskan dengan tatanan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Penjelasan isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat diringkas sebagai berikut:³²

- 1) Pembahasan tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaan dalam mencari ilmu.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa wajib hukumnya bagi umat muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Dari kesekian banyaknya ilmu yang patut untuk dipelajari dan diketahui, ilmu yang paling utama dan wajib hukumnya untuk dipelajari yaitu ilmu-ilmu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu-ilmu yang sering

³¹ Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*".

³² "Talim Mutaallim Terjemah.O.Pdf", n.d.

digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan upaya untuk beribadah kepada Allah SWT seperti halnya mengerjakan sholat lima waktu. Selain mengetahui pengertian dan melaksanakan sholat, sebagai umat muslim juga dianjurkan untuk mengetahui rukun sholat dan juga amalan-amalan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban sholat tersebut. Oleh karena itu, Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa mempelajari ilmu agama itu hukumnya wajib.

2) Pembahasan tentang niat dalam mencari ilmu.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa seorang penuntut ilmu diharapkan untuk memberikan niat yang ikhlas dan tulus dalam menuntut ilmu. Niat yang sungguh-sungguh itu merupakan niat yang ikhlas dan tulus untuk mengharap ridho Allah SWT dan tidak memiliki niat untuk mendapatkan kesenangan duniawi saja. Sesuai dengan hadist shahih yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : “*Segala amal (perbuatan) itu tergantung dari niatnya*”.

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang akan melaksanakan sesuatu apapun dengan niat yang sungguh-sungguh dan tulus untuk mendapatkan ridho Allah SWT, maka hasil dari amal perbuatan yang dilakukan akan sesuai dengan niat yang dilakukan. Akan tetapi, jika niat yang dilakukan tidak tulus mengharap ridho dari Allah SWT maka sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan sia-sia. Oleh karena itu, pentingnya menata niat untuk

menjalankan segala kegiatan apapun untuk dilakukan agar mendapatkan pahala dan bernilai ibadah sesuai kadarnya.

- 3) Pembahasan tentang memilih ilmu, guru, teman belajar dan tekun dalam menuntut ilmu.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa dalam masa menuntut ilmu, seorang penuntut ilmu harus bisa memilih ilmu apa yang akan dipelajari. Dengan adanya macam-macam bidang kajian ilmu yang perlu diketahui dan dipelajari, ilmu yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu yaitu ilmu yang paling baik untuk dirinya lebih tepatnya yaitu ilmu agama. Ilmu-ilmu *tauhid* yang berkaitan dengan sifat *ilahiyah* berdasarkan keotentikan dari dalil-dalil yang berkaitan dengan ilmu agama. Maka dalam hal ini seorang peserta didik harus mampu menentukan ilmu apa yang harus didahulukan untuk dipelajari dan dikaji olehnya.

Selain memilih ilmu, Syaikh Az-Zarnuji dalam karyanya juga menyebutkan bahwa seorang penuntut ilmu juga harus cerdas dalam menentukan dan memilih guru yang tepat dengan tujuan untuk bisa bermusyawarah dalam mengkaji berbagai bidang ilmu. Dengan adanya musyawarah tersebut pengetahuan, wawasan dan ilmu yang diterima oleh pikiran itu dapat diolah dengan pemahaman yang dimengerti. Setelah mengkaji pemahaman yang telah dimusyawarahkan tersebut, pendapat atau argument dari penuntut ilmu akan muncul dengan sendirinya sesuai dengan pemahaman yang didapatkan. Karena, orang

yang benar-benar sempurna ialah orang yang pendapat-pendapatnya selalu benar dan mau bermusyawarah.

Selain ilmu dan guru yang dipilih, peserta didik juga harus bisa memilih teman yang mau diajak berusaha berjuang dalam meningkatkan daya semangat untuk belajar, bersifat wara' dan juga memiliki watak yang istiqamah. Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu harus menjauhi teman yang malas, banyak bicara, suka merusak, dan suka menfitnah. Karena semakin jauh akan semakin banyak orang yang memilih-milih teman dengan membentuk sekelompok kumpulan orang yang bermaksud untuk menyaingi orang lain dengan cara yang tidak baik.

4) Cara menghormati ilmu dan guru

Dalam karyanya, Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang santri (penuntut ilmu) tidak akan mendapatkan kemanaatan dari ilmu tersebut jika si penuntut ilmu itu tidak menghormati ilmu dan guru yang sudah mengajarkannya. Adapun cara menghormati ilmu dan guru yang mengajarkannya akan arti pengetahuan yaitu dengan cara seorang santri tidak berjalan didepan gurunya, tidak duduk ditempat duduk gurunya, tidak memotong pembicaraan gurunya, tidak menyakiti hati gurunya, dan juga tidak banyak bicara didepan gurunya.

Selain itu, ilmu juga perlu untuk dihormati supaya tidak terjerumus pada kebathilan dalam memahami ilmu yang digunakan. Seperti halnya menghormati ilmu yaitu tidak memegang kitab kecuali dalam keadaan suci seperti yang telah dilakukan oleh Imam Syamsul

A'imma Al-Halwani yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang santri atau penuntut ilmu diharapkan untuk meninggalkan sikap-sikap tercela yang bertentangan dengan cara menghormati ilmu dan guru yang telah mengajarkannya.

5) Pembahasan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan mewujudkan cita-cita yang luhur.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang santri atau penuntut ilmu hendaknya belajar dengan cara yang sungguh-sungguh dan juga mengkaji serta memahami ilmu yang didapatnya dari penjelasan gurunya. Dengan mengulang-ulang dan mengkaji pemahaman yang didapatkan dari penjelasan seorang guru tadi akan timbul pemahaman dan pengetahuan yang semakin melekat. Sehingga nantinya akan mudah untuk diamalkan dan dikaitkan dengan kehidupan yang ada hingga dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain dengan cara mengamalkan ilmunya yang didapat. Hal ini menunjukkan barokah kemanfaatan dari ilmu tersebut.

6) Pembahasan tentang ukuran dan urutannya.

Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang penuntut ilmu hendaknya memulai belajar dan mengaji pada hari rabu karena hari rabu merupakan hari yang penuh berkah. Adapun ukuran dalam belajar, hendaknya seorang peserta didik mampu untuk memahami dan mengulang-ulang isi dari kitab tersebut. Kemudian jika santri tersebut sudah mampu memahami ilmu yang telah dipelajari tadi, mulailah dengan menambah pemahaman sedikit demi sedikit semampunya

sehingga nanti semakin lama akan semakin berkembang pengetahuan yang didapatnya.

7) Pembahasan tentang tawakkal.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa seorang santri atau penuntut ilmu saat belajar dan menuntut ilmu harus tawakkal dan tidak perlu memiliki perasaan cemas dan risau saat menuntut ilmu. Perasaan cemas yang hadir karena menginginkan kenikmatan duniawi itu tidak akan berdampak positif bagi para penuntut ilmu justru hanya karena hawa nafsunya yang selalu memikirkan rezeki.

Oleh karena itu, penuntut ilmu harus dapat mengontrol dirinya untuk melakukan berbagai hal hingga ia tidak memiliki perasaan yang cemas hanya dengan memikirkan perkara duniawi saja. Maka seorang penuntut ilmu diharuskan untuk meluruskan niatnya untuk benar-benar tulus menuntut ilmu tanpa memikirkan perkara duniawi yang lain. Sehingga aktivitas penuntut ilmu akan fokus pada satu hal saja yaitu menuntut ilmu dan terus belajar.

8) Pembahasan tentang waktu-waktu belajar ilmu.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* disebutkan bahwa menuntut ilmu itu dimulai sejak dari ayunan (masih balita) sampai ke liang lahat (mati). Anjuran menuntut ilmu yang dimulai sejak masih kecil itu disebabkan karena pengolahan ilmu yang diserap masih sangat matang bahkan ketika masa muda itu harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk terus belajar menuntut ilmu. Sedangkan waktu yang paling baik

digunakan untuk belajar yaitu pada waktu menjelang subuh dan antara waktu magrib sampai isya’.

Adapun selain dua waktu tersebut seorang penuntut ilmu juga harus bisa mengolah waktunya untuk terus belajar. Begitupula dalam mengolah waktu belajar bagi penuntut ilmu juga harus bisa memanfaatkan waktunya agar waktu yang dilalui tidak terbuang sia-sia. Oleh karena itu, penuntut ilmu harus bisa manajemen waktunya untuk belajar.

9) Pembahasan tentang saling mengasihi dan saling menasihati.

Dalam karyanya, Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang yang berilmu itu harus memiliki sifat penyayang, memiliki sifat yang saling menasehati, tolong menolong, memiliki sifat yang baik pada sesama manusia, tidak memiliki sifat *hasud*, dengki dan benci. Karena sifat iri (*hasud*) itu merupakan salah satu sifat tercela dan tidak memiliki kemanfaatan bagi penuntut ilmu.

10) Pembahasan tentang mencari tambahan ilmu pengetahuan.

Disebutkan dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* bahwa seorang penuntut ilmu hendaknya terus menambah ilmu dan pengetahuan dengan melakukan hal-hal yang jarang dijumpai oleh para penuntut ilmu di zaman sekarang, yaitu dengan membawa buku dan *bolpoint* kemanapun itu dengan tujuan untuk menuliskan sesuatu hal yang bermanfaat dari pemahaman yang didapat dari orang lain. Karena ilmu pengetahuan yang telah dihafalkan bisa saja lupa jika tidak dipelajari

setiap hari. Akan tetapi jika ilmu yang ditulis dalam buku itu akan kekal abadi dan bisa saja dibuka kapan saja.

Disisi lain, seorang penuntut ilmu juga harus sering-sering berkumpul dengan ulama'-ulama' atau ahli ilmu untuk musyawarah dan mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan. Karena momen kebersamaan dengan orang alim dan paham akan ilmu pengetahuan itu sangat banyak manfaatnya baik untuk diri sendiri dan juga orang lain yang mampu memahaminya kapan saja.

11) Pembahasan tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu.

Seorang peserta didik yang memiliki sifat *wara'* ilmunya akan lebih bermanfaat. *Wara'* merupakan sifat seseorang yang lebih menjaga dan berhati-hati akan segala hal yang tidak dapat diketahui oleh seseorang. Adapun sifat *wara'* meliputi seseorang yang menghindar dari rasa kenyang, seseorang yang menjauhi sifat banyak tidur, menghindar dari seseorang yang suka berbuat kebatilan seperti contoh ghibah, dan menghindar dari sifat banyak bicara tentang sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

12) Pembahasan tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan melemahkan hafalan.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa hal-hal yang dapat menguatkan hafalan yaitu tekun dan rajin belajar, ikhtiyar, shalat malam dan membaca Al-Qur'an. Karena tidak ada yang mampu menguatkan hafalan selain membaca mushaf Al-Qur'an. Cara yang lain untuk berikhtiyar dalam

menguatkan hafalan yaitu ketika berdo'a hendaknya penuntut ilmu juga harus banyak membaca sholawat nabi karena Nabi Muhammad SAW merupakan sang pembawa rahmat kepada alam semesta.

Adapun hal-hal yang dapat melemahkannya yaitu banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, sibuk mengurus masalah harta dan duniawi, serta terlalu banyak kerja. Seseorang yang gila harta ia akan merasakan perihnya kehilangan ilmu yang pernah dipelajari tanpa merasakan kemanfaatannya.

13) Pembahasan tentang hal-hal yang mendatangkan rezeki dan yang menghalanginya, serta hal yang menambah umur dan yang mengurangnya.

Pada pembahasan yang terakhir, Syaikh Az-Zarnuji memberikan penjelasan tentang suatu hal yang dapat mendatangkan rezeki dan hal yang menghambat datangnya rezeki. Kemudian Syaikh Az-Zarnuji juga menjelaskan tentang suatu hal yang dapat menambah dan mengurangi umur. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penuntut ilmu harus memahami dan mengetahui hal tersebut. Karena hal ini sangat penting dan berdampak positif bagi para penuntut ilmu. Oleh karena itu, beliau memberikan pesan dan nasihat untuk para penuntut ilmu agar senantiasa berikhtiyar dan berdo'a agar senantiasa diberikan umur dan rezeki yang barokah.

c) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Nilai-nilai merupakan prinsip yang dijadikan sebagai sumber untuk menentukan baik buruknya perbuatan seseorang. Sedangkan

pendidikan sendiri memiliki makna bahwa usaha sadar dan terencana seseorang untuk mencapai hasil yang baik dalam diri manusia menjadi pribadi yang berilmu dan berpengetahuan. Akhlak sendiri merupakan tingkah laku, budi pekerti maupun adab seseorang yang mencerminkan karakter dan moral seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diakui dilingkungan sekitarnya. Jadi nilai-nilai pendidikan akhlak merujuk pada prinsip-prinsip atau sifat-sifat yang dijunjung tinggi dan diajarkan pada pribadi seseorang dalam rangka membentuk karakter dan perilaku yang baik dan terpuji. Nilai-nilai ini memberikan dasar moral dan etika yang membimbing individu dalam berinteraksi dengan diri sendiri, sesama manusia, dan juga lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* meliputi kebaikan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggungjawab, kesabaran, kesopanan, kemandirian, kebersamaan dan kesetiaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan:

1) Kebaikan

Kebaikan yaitu mengutamakan tindakan yang baik dan dilakukan untuk menciptakan dalam segala aspek kehidupan. Dengan kebaikan inilah seseorang dapat menentukan hal-hal positif bagi diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini nilai-nilai kebaikan lebih menekankan pada seberapa pentingnya bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik dengan niat yang tulus untuk meningkatkan keadaan atau memberikan kemanfaatan bagi

orang lain dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, mewujudkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan hidup yang aman, tentram dan tanpa adanya perwujudan hal-hal negatif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berperilaku yang baik juga dapat memberikan nilai-nilai positif bagi santri seperti halnya beretika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kebaikan tidak hanya menunjukkan perilaku baik kepada orang sekitar, akan tetapi kebaikan juga bisa dilakukan dengan berperilaku baik kepada benda-benda ataupun segala hal yang ada dilingkungan sekitar.

2) Kejujuran

Kejujuran berarti menjunjung tinggi kebenaran dan integritas, serta menghindari segala bentuk kecurangan atau penipuan. Dimana kejujuran menggambarkan pentingnya berperilaku untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran dalam segala hal positif untuk menjauhi segala bentuk perilaku yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri. Sehingga dalam hal ini kejujuran dianggap sebagai nilai moral yang paling penting untuk membangun hubungan yang kuat dengan lingkungan sosial masyarakat.

Dalam hal ini, kejujuran menekankan pada pentingnya mewujudkan nilai keharmonisan sosial dengan masyarakat sekitar tanpa adanya kesalahpahaman dalam bertingkah laku. Dengan demikian nilai kejujuran dapat menghindari hal-hal negatif yang dapat menyebabkan seseorang selalu melakukan kecurangan, maka

seseorang individu dianjurkan untuk tetap berperilaku jujur dalam segala aspek kehidupan.

3) Keadilan

Keadilan yaitu salahsatu prinsip yang memberi aturan untuk memperlakukan semua individu dengan adil dan setara tanpa memandang perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sebab keadilan menekankan pada pentingnya menangani semua orang dengan kesetaraan tanpa deskriminasi, serta memberikan hak yang sama terhadap semua individu tanpa memandang karaktersistik dan perbedaan pribadi. Dalam hal ini keadilan mencakup aspek perlakuan yang adil dan setara tanpa memihak orang lain, kesetaraan dalam kesempatan, keadilan sosial, serta keadilan yang mencakup prinsip moral dalam interaksi sosial.

4) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan perhatian dan empati kepada sesama manusia serta peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan oranglain. Nilai-nilai kasih sayang dapat dilihat melalui perilaku pengasuh terhadap para santrinya yang dianggap sama seperti anak kandung sendiri. Dengan adanya kasih sayang inilah seseorang tidak hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri melainkan rasa kasih sayang dapat menunjukkan sikap esensial dalam hubungan antar manusia yang melibatkan perhatian, empati dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain.

5) Tanggungjawab

Tanggungjawab berarti bahwa suatu perbuatan yang wajib dilakukan atas tindakan dan keputusan yang diambil, serta memikul konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Sikap tanggungjawab dapat diketahui oleh peneliti melalui jadwal masak yang telah dibentuk oleh penanggungjawab kepada para santri untuk melakukan tugas dan amanah yang telah diberikan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kehidupan bermasyarakat.

6) Kesabaran

Kesabaran berarti menahan diri dalam menghadapi kesulitan, tantangan atau ujian hidup yang memicu ketidaknyamanan dalam diri. Kesabaran juga melibatkan control diri dan suatu ketenangan dalam menghadapi berbagai rintangan dalam hidup sehingga seseorang tidak mudah terpancing untuk berperilaku secara tergesa-gesa. Kesabaran dapat ditunjukkan melalui aktivitas santri yang sabar dalam melakukan kegiatan pesantren dengan mematuhi segala peraturan di pondok pesantren. Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan, para santri harus melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan tersebut tanpa melanggar satu aturan apapun sebab mereka selalu sadar akan konsekuensi bagi santri yang melanggar aturan tersebut akan dihukum sesuai dengan aturan yang dilanggar olehnya.

7) Kesopanan

Kesopanan berarti menghargai norma-norma sosial dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain, serta menjaga perilaku yang sopan dan santun. Kesopanan dapat ditunjukkan melalui *akhlaqul karimah* yang dilakukan para santri dalam menghargai seseorang yang lebih tua daripada mereka. Tak hanya itu, nilai-nilai kesopanan tak selalu dapat diterapkan ketika seseorang berperilaku yang baik terhadap seseorang saja, melainkan kesopanan bisa juga dilakukan kepada ilmu maupun benda yang dapat menunjukkan dan menghasilkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, nilai kesopanan dianggap sebagai nilai-nilai penting dalam membentuk karakter yang baik kepada seseorang.

8) Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap yang mendorong individu untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya. Di lingkungan pesantren peserta didik diajarkan untuk mampu menjadi seorang santri yang memiliki jiwa kemandirian baik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan budaya pesantren dengan tujuan untuk mendidik para santri menjadi seseorang yang mampu menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan yang kompleks.

9) Kebersamaan

Kebersamaan berarti mendorong kolaborasi, kerjasama dan persatuan dalam mencapai tujuan bersama, serta menghargai keragaman dan keberagaman pendapat. Kebersamaan dapat menjadikan seseorang untuk mampu membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam berbagai alur kehidupan baik dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan maupun sosial kemasyarakatan. Di lingkungan pesantren kebersamaan sering dilakukan dalam beberapa kegiatan sehingga kebersamaan dapat menciptakan hubungan antara manusia. Seperti halnya para santri melakukan kegiatan *syawir* atau musyawarah untuk saling membantu dan memikirkan solusi atas masalah yang ditemukan baik itu dalam masalah pribadi, bersama maupun masalah dalam menghadapi perbuatan yang dapat memberikan *ke-mudharat-an* bagi siapapun.

10) Kesyetiaan

Kesyetiaan berarti menjaga komitmen dan janji, serta setia dalam hubungan interpersonal, baik dalam keluarga, persahabatan maupun masyarakat. Dalam hal ini kesetiaan merupakan sikap atau perilaku yang melibatkan rasa saling menjaga antar komitmen dan janji dalam hubungan interpersonal. Akan tetapi dalam konteks nilai-nilai pendidikan akhlak, kesetiaan mengacu pada sikap atau perilaku yang menunjukkan konsistensi, loyalitas dan kepercayaan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang dipegang.

Nilai kesetiaan dalam pendidikan akhlak melibatkan komitmen diri seseorang untuk memenuhi ajaran moral serta perilaku dalam mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini sebagai suatu hal yang baik dan benar. Beberapa aspek kesetiaan dalam konteks nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi kesetiaan terhadap nilai-nilai moral yang diakui dilingkungan masyarakat serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti kesetiaan yang dilakukan terhadap pendidik yang memberikan arahan moral dan juga pedoman etika yang baik, serta kesetiaan yang dilakukan terhadap teman dan keluarga dalam hubungan interpersonal yang memberikan dukungan, saling menghormati maupun menjaga hubungan yang baik terhadap teman dan keluarga.

d) Manfaat mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kandungan yang terdapat dalam isi kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan berbagai macam pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pemahaman sekaligus menjadi sumber dalam meningkatkan mutu maupun kualitas diri seseorang.³³ Seseorang yang berkualitas dapat dilihat dari cara seseorang memberikan perbuatan yang sesuai dengan kapasitas diri seseorang tersebut dengan memberikan perilaku yang baik dalam aspek sosial masyarakat. Dalam mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab ini dapat memberikan pelajaran dan kemanfaatan yang positif dalam perkembangan akhlak dan

³³ Syahid, "Urgensi Kitab Ta' Limul Muta' Allim Pada Pembelajaran Modern Nur Syahid IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo".

pengetahuannya, khususnya bagi para penuntut ilmu.³⁴ Manfaat yang didapat dalam mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemahaman dan pengetahuan

Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menjelaskan tentang kandungan kitab yang mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku atau akhlak yang patut dilakukan dalam menunjukkan kepribadian yang baik. Dalam artian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini memberikan manfaat dengan jenis pengetahuan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber pembinaan karakter seseorang. Oleh karena itu, kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini menjadi sumber yang paling penting untuk diajarkan kepada seseorang penuntut ilmu baik dalam lingkungan madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu *akhlaqul karimah* yang baik juga didasarkan pada didikan yang baik dari seseorang yang berperan penting dalam diri manusia seperti halnya keluarga.³⁵ Keluarga dikatakan sebagai unsur yang paling utama dalam mewujudkan akhlak yang baik karena keluarga dapat memberikan sekaligus mengenalkan makna dari akhlak, perilaku dan budi pekerti yang baik. Pengenalan dan pendalaman makna akhlak harus dikenalkan sejak awal masa

³⁴ Iwan Ridwan and Abdurrohman, "Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang", *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 50–72, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index%0APengaruh>.

³⁵ Fuady Anwar and Samia Claudia, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 715–20.

tumbuh kembang anak yang mulai mengerti suatu hal yang dapat dicerna oleh pikirannya, seperti halnya mengenalkan hal yang mendasar tentang berperilaku yang baik kepada orangtua.³⁶ Dengan demikian pembinaan akhlak dapat dikembangkan sejak masa dini hingga nanti menjadi bekal ketika telah memahami beberapa perilaku yang patut dilakukan ketika telah terjun di lingkungan sosial.

Dari sinilah peran orang tua dan pendidik sebagai guru sangatlah penting bagi masa tumbuh dan kembang anak ketika anak akan melewati beberapa tahapan untuk menjadi seseorang yang baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.³⁷ Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* telah dijelaskan mengenai pembahasan yang berisikan tentang akhlak yang baik dan pedoman yang ditujukan kepada para penuntut ilmu. Dengan demikian, kitab ini sangat bermanfaat bagi pendidik dan juga peserta didik dalam majelis ilmu.

2) Pengalaman

Kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan penjelasan yang berisikan tentang pesan moralitas bagi peserta didik dan juga bagi seseorang yang mempelajari bahkan mengamalkan isi kitab tersebut. Di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan mengenai berbagai cara yang dapat dijadikan sebagai sumber dan pedoman

³⁶ Siti Zulaikhah, “Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra-Sekolah”, 2016, 1–23.

³⁷ Wildan Muradho, Siti Halimah, and Salminawati Salminawati, “Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru Dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature Review”, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 9, no. 2 (2024): 758–61, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>.

bagi para penuntut ilmu untuk memberikan suatu hal kepribadian yang menjadi motivasi bagi masyarakat. Pesan moral patut diberikan kepada peserta didik untuk menciptakan hal-hal positif yang dapat tertanam dalam jati dirinya guna menjadikannya sebagai pondasi untuk membentuk akhlaq yang mulia.

Akhlaq diciptakan dari didikan seseorang yang berperan penting dalam sosial kemasyarakatannya dengan berperilaku yang baik kepada orang yang lebih tua dari dirinya sendiri. Perilaku-perilaku baik yang dipraktikkan langsung saat di lingkungan masyarakat dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang belum mengenal pentingnya berakhlak mulia kepada seseorang yang lebih tua dari diri sendiri. Perlakuan seperti itu akan menjadi motivasi dan juga pelajaran bagi anak yang belum mengetahui makna akhlak yang sebenarnya.

Dengan demikian kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dijadikan sebagai sumber, panduan dan pedoman bagi para penuntut ilmu untuk membentuk akhlak yang baik dan sesuai dengan sosial kemasyarakatan yang berada dilingkungan sekitarnya. Dengan adanya kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para penuntut ilmu untuk menjadikannya sebagai pengalaman dengan adanya perilaku baik yang dilakukan kepada lingkungan sosial disekitarnya.³⁸

³⁸ Muhammad Siddik Arfandi Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*", Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) 1, no. 3 (2021): 129–32, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/download/631/432/>.

3) Keberkahan dari Kitab dan Pengarangnya

Berkah atau anugerah yang didapatkan oleh sesuatu yang menyebabkan terjadinya kebaikan merupakan pengertian dari barokah. Hal ini berkaitan dengan keberkahan yang didapatkan oleh penuntut ilmu dari keberkahan ilmu dan pengarang kitab tersebut. Ketika seorang penuntut ilmu mempelajari isi dari sebuah kitab dengan tekun dan memberikan atau mengamalkan ilmunya kepada orang yang ada disekitarnya, maka ilmu yang dimilikinya akan menjadi manfaat dan barokah. Dari manfaatnya ilmu tersebut masih berkaitan dengan keberkahan yang diberikan oleh pengarang kitab tersebut.

Dikalangan majelis ilmu beberapa penuntut ilmu tidak asing lagi dengan istilah barokah yang sebenarnya mereka berlomba-lomba dalam mengharapkan sebuah anugerah yang menyebabkan terjadinya kebaikan dari pendidiknya melalui berbagai cara yang dilakukannya untuk mencapai keberkahan yang dimaksud seperti halnya dalam majelis ilmu. Dalam majelis ilmu, keberkahan didapatkan melalui hal yang bukan menjadi kebiasaan seseorang dalam berperilaku. Seperti contoh penuntut ilmu yang sigap dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai oleh pendidik dalam mengajarkan muridnya, misalnya membersihkan dan merapikan meja guru.

Dalam hal ini barokah ada kaitannya dengan adab dan perilaku seseorang dalam mengamalkan ilmu dan pengetahuan

yang didapat dalam menuntut ilmu. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu keberhasilan seorang penuntut ilmu dapat dilihat dari adab dan perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Karena adab dan perilaku seseorang merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu.³⁹ Hal ini merupakan pernyataan yang sering diungkapkan oleh pendidik dalam memotivasi peserta didiknya. Dengan menyampaikan pesan-pesan moral yang bermaksud mendidik tersebut, seorang penuntut ilmu dapat memahami dan mengamalkan pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya bahkan bisa diingatnya sampai kapanpun karena hal ini sangat mendidik seorang penuntut ilmu.

Pepatah mengatakan bahwa “*adab lebih tinggi daripada ilmu*” dengan maksud bahwa orang yang tinggi adabnya walaupun ia memiliki kekurangan dalam ilmu dan pengetahuannya ia akan lebih mulia daripada orang yang banyak ilmu akan tetapi ia termasuk dalam golongan orang-orang yang kekurangan adab.⁴⁰ Dengan demikian, adab seorang penuntut ilmu harus ditekankan untuk menciptakan karakter peserta didik yang bermutu serta ber-*akhlaqul karimah*. Maka penting bagi penuntut ilmu mempelajari kitab-kitab yang membahas tentang adab dan perilaku seseorang

³⁹ Dedi Ardiansyah, Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki, “*Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 150–61, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11988](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988).

⁴⁰ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, “*Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*”, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).

dalam menuntut ilmu. Selain ilmu yang didapatkan oleh penuntut ilmu, ia juga menjadi lebih baik dan mendapat kemanfaatan dari ilmu yang ia dapatkan.

2. Konsep Pendidikan Akhlak

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki makna yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses seseorang untuk membentuk kemampuan dan pengetahuan seseorang menuju perkembangan manusia yang lebih baik.⁴¹ Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan seseorang supaya menjadikan jiwa seseorang menjadi pribadi yang berkualitas secara moral, intelektual, sosial dan emosional seseorang.

Makna pendidikan dalam artian luas yaitu pengalaman belajar seseorang yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) dalam berbagai situasi dan lingkungan yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁴² Pertumbuhan dan perkembangan seseorang akan menghasilkan nilai yang positif jika pada masa seseorang menempuh pendidikan memiliki jiwa dan tekad yang mumpuni, sehingga hasil dari usaha yang dilakukan akan bernilai positif. Akan tetapi jika usaha dan kemampuan

⁴¹ Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, "*Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*", no. september 2016 (n.d.): 1–6.

⁴² Zainudin, "*Pendidikan Akhlak Generasi Muda*".

seseorang dalam menempuh pendidikan tidak dilakukan secara maksimal maka usaha yang dilakukan akan terbuang sia-sia. Oleh karena itu, usaha seseorang dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya hasil yang dicapai dapat maksimal mencakup beberapa aspek dalam kemampuan seseorang.⁴³

Sehingga pendidikan dapat menuntun seseorang untuk menjalankan salah satu keharusan menjadi pribadi sesuai dengan kodratnya supaya bisa mencapai kesuksesan dan keselamatan diri agar tidak mudah terjerumus kesuatu hal yang negatif. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keunggulan dalam aspek spiritual, sosial, emosional bahkan kognitifnya. Maka perkembangan masing-masing individu akan menjadi maksimal jika proses yang dilakukan sesuai dengan pendidikan yang telah dilakukan. Dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang dapat dikategorikan sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang ada dalam fase pertumbuhan yang dialami.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha dasar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam tahapan memantaskan diri melalui bimbingan dan pelajaran untuk mewujudkan hasil yang baik menjadi pribadi yang berilmu dan berpengetahuan yang luas dan matang. Pendidikan ini bermaksud untuk memanusiakan manusia mulai dari masa awal pertumbuhannya hingga akhir hayatnya melalui

⁴³ Dwi Annisa, “*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

berbagai cara secara bertahap.⁴⁴ Dalam konteks memanusiakan manusia berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui tingkatan pendidikan untuk menjadi pribadi yang sempurna dan sesuai dengan kemampuan pribadi.

b) Akhlak

Pengertian akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata خلق (*khuluq*) yang berarti budi pekerti, perangai maupun *murū'ah* yang merupakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan seseorang.⁴⁵ Adapun secara istilah akhlak berarti sesuatu yang telah terbentuk melalui tatanan sebuah proses.⁴⁶ Sehingga pengertian dari akhlak yaitu tingkah laku, perbuatan, atau perilaku manusia yang mencerminkan nilai dan harga diri seseorang yang dibentuk melalui tahapan-tahapan perbuatan yang biasa dilakukan oleh manusia.

Definisi akhlak menurut para ahli dapat didefinisikan secara global bahwa pengertian akhlak berhubungan dengan tingkah laku dan budi pekerti manusia yang mencerminkan seberapa baiknya budi pekerti yang telah dipraktikkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para ahli mengungkapkan pengertian akhlak yang berbeda-beda namun tetap dalam inti yang sama-sama menjelaskan tentang budi pekerti seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yang mengungkapkan bahwa

⁴⁴ M Nasihuddin, "Mengenal Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih", *Jurnal Al-Lubab* 4 (2018): 28–40.

⁴⁵ Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", 2020.

⁴⁶ Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", 2018.

akhlak merupakan bentuk jamak dari dua kata yaitu kata *khuluq* dan kata *khalqu* dimana keduanya merupakan karakteristik yang bisa digunakan secara bersamaan.⁴⁷

Maksudnya kata *khuluq* berarti bentuk batin dan kata *khalqu* berarti bentuk lahir, dalam artian akhlak berarti bahwa perbuatan yang memang adanya dari ketulusan hati dan juga diperbuat melalui tingkah laku dan budi pekerti yang berupa sifat asli seseorang.⁴⁸ Oleh karena itu, Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa kata *khalqu* dan *khuluq* mengacu pada sifat-sifat yang dapat digunakan secara bersamaan. Yang berarti bahwa akhlak tidak hanya terdiri dari satu atau dua sifat tetapi melibatkan beberapa sifat yang dapat dikerjakan secara bersamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki akhlak baik tidak hanya memiliki satu atau dua sifat baik melainkan memiliki beberapa sifat baik yang bersatu padu menjadi suatu sifat yang harmonis. Dengan memiliki berbagai macam sifat baik yang dapat dilakukan secara bersamaan tersebut, seseorang dapat mencapai tingkat keutamaan moral yang lebih tinggi menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas sosial kemasyarakatan.

Menurut Al-Qurthubi, akhlak ialah suatu perilaku seseorang yang bersumber dari adab kesopanan dan budi pekerti seseorang,

⁴⁷ Syamsul Rizal Mz, “*Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

⁴⁸ Alnida Azty et al., “*Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam*”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.

⁴⁹ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*”, *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

sebab perilaku itu termasuk bagian dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Dalam hal ini Al-Qurthubi mengungkapkan bahwa akhlak bersumber dari kebiasaan seseorang yang meliputi perkembangan pribadi seseorang melalui beberapa aspek dan tahapan pembentukan diri menjadi budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, Al-Qurthubi mengungkapkan bahwa akhlak termasuk dalam kebiasaan diri seseorang melalui pembentukan dan perkembangan perilaku manusia.

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akhlak meliputi bentuk kejiwaan yang melekat pada diri seseorang yang dapat menyebabkan perbuatan baik dan buruk manusia, baik secara disengaja maupun tidak disengaja.⁵¹ Bentuk kejiwaan seseorang didasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk kejiwaan yang tertanam pada diri seseorang, seperti halnya pendidikan dan pengalaman, lingkungan sosial, kepribadian serta kontrol diri dan pembelajaran. Namun, dalam beberapa faktor tersebut hal yang paling berpengaruh besar terhadap pembentukan kejiwaan seseorang merupakan faktor lingkungan sosial. Karena lingkungan memberikan peranan penting dalam bentuk kejiwaan dengan interaksi bersama

⁵⁰ Ani Amalia, "Konsep Akhlak Dalam QS. Al- A'raf: 199 (Analisis Atas Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an)", vol. 199, 2023.

⁵¹ Mujiyem Sapti et al., "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0Aht>.

masyarakat umum yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perilaku yang berasal dari kata *khalqu* dan *khuluq* yang dapat dilakukan secara bersamaan. Hal ini juga merupakan perilaku yang bersumber dari adab kesopanan seseorang, dan merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dan melekat dalam diri seseorang.⁵² Dengan demikian akhlak mencakup sifat-sifat yang mencerminkan karakter dan moral seseorang, serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang diakui dalam lingkup kemasyarakatan.

Pengertian akhlak dalam perspektif Islam ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW tentang tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu hanya untuk menyempurnakan akhlak. Hadist tersebut berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.⁵³

Hadist tersebut menjelaskan tentang pentingnya akhlak dimana Nabi Muhammad SAW diutus tidak hanya untuk menyampaikan wahyu dan hukum-hukum agama saja, tetapi Nabi Muhammad SAW juga diutus untuk memberikan teladan yang

⁵² Akilah Mahmud, “*Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam*”, Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman 13, no. 1 (2019): 39.

⁵³ Ibrahim Bafadhol et al., “*PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*”, vol.06, no.12, 2017.

sempurna dalam akhlak dan moral kepada umatnya. Akhlak mulia menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang damai dan sejahtera. Dimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa peradaban yang baik hanya bisa terwujud jika manusia memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, hadist tersebut mengajarkan kita sebagai umat muslim untuk memperbaiki akhlaknya seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan bagian integral daripada kesempurnaan ajaran agama Islam.

c) Pendidikan Akhlak

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana seseorang dalam melakukan proses memantaskan diri melalui pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan didasari pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangannya. Sedangkan akhlak merupakan sifat, tindakan atau perilaku yang mencerminkan kepribadian moral seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha dasar dan terencana untuk membentuk pribadi yang lebih baik melalui perkembangan akhlak, tingkah laku seseorang dan budi pekerti.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan diawali dengan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu

keseimbangan.⁵⁴ Pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu pendidikan akhlak tidak hanya tentang memberikan pengetahuan tentang suatu hal yang baik dan yang buruk. Akan tetapi, pendidikan akhlak yang dimaksud juga tentang membentuk dan mengembangkan karakter seseorang sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sehingga dalam proses pembentukan akhlak, pembinaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan dirinya antara berbagai aspek moral, spiritual dan sosial dalam diri seseorang.

Syekh Kholil Bangkalan mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang membahas mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁵ Jadi maksud dari pernyataan yang diungkapkan oleh Syekh Kholil Bangkalan bahwa pendidikan akhlak itu sebuah proses pembelajaran yang mengkaji prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak membahas mengenai prinsip-prinsip dasar dari moralitas yang diajarkan dalam agama Islam serta menunjukkan penerapan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁴ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*", At-Ta'dib 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

⁵⁵ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

Disisi lain pendidikan akhlak bertujuan untuk membantu individu untuk memahami hakikat penciptanya, dengan maksud tujuan hidup menurut ajaran agama Islam. Dengan pemahaman tersebut seseorang mampu untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat dengan mengikuti ajaran-ajaran moral dan spiritual yang ada dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan tentang perilaku yang baik dan buruk akan tetapi pendidikan akhlak juga memberikan pandangan yang lebih matang pada seseorang tentang hubungan individu dengan Allah SWT sebagai sang pencipta serta memberikan pemahaman tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama demi mencapai kebahagiaan yang abadi.

Berbeda dengan tujuan pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa pendidikan akhlak berarti terwujudnya sikap kebathitnan yang mampu mendorong seseorang secara langsung untuk menciptakan segala perbuatan yang bernilai baik dalam artian suatu perbuatan yang bernilai positif dan memberi kemanfaatan bagi orang lain.⁵⁶ Pernyataan Ibn Miskawaih lebih menekankan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak yaitu untuk menciptakan sikap batin yang mendalam dengan baik. Sikap batin ini mencakup kemampuan individu untuk menghasilkan perbuatan-perbuatan yang bernilai baik. Dengan terciptanya sikap batin tersebut,

⁵⁶ M Nasihuddin, "*Mengenal Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*", Jurnal Al-Lubab 4 (2018): 28–c0.

seseorang akan mampu menghasilkan tindakan-tindakan yang baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya tekanan atau pengawasan dari luar. Hal ini merupakan puncak dari pencapaian pendidikan akhlak, dimana seseorang diharapkan mampu menjadi pribadi yang terdorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut olehnya.

3. Ideologi Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Kurikulum Pesantren

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang berisikan tentang pedoman atau panduan yang menjelaskan tentang akhlak, perilaku, adab dan budi pekerti seseorang dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan manapun. Kitab *Ta'limul Muta'allim* termasuk jenis kitab yang sering digunakan dalam lembaga pendidikan seperti di pondok pesantren yang memberikan motivasi bagi penuntut ilmu untuk selalu belajar, memahami dan mempraktikkan adab atau perilaku yang baik digunakan oleh penuntut ilmu. Pada dasarnya kitab-kitab yang diajarkan dalam masing-masing lembaga pendidikan merupakan beberapa kitab pilihan yang dipilih tergantung pada karakteristik dari pembelajaran yang akan diajarkan serta tujuan yang akan dicapai peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu salahsatu jenis kitab yang penting dengan pembahasan mengenai literatur keislaman yang dijelaskan dalam isi kandungan kitab tentang pendidikan dan akhlak manusia. Kitab ini sering diajarkan dan diterapkan diberbagai pondok pesantren sebagai bagian dari kurikulum pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada para santri. Dimana isi dalam kitab tersebut berkaitan

dengan kurikulum yang dipakai dalam pesantren dengan meningkatkan karakter santri melalui pembinaan akhlak dan tatacara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena dalam hal ini perkembangan moral dan etika sangat relevan dalam konteks pendidikan yang ada di lingkup pesantren.

Kurikulum pesantren ialah program pendidikan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di dalam naungan pondok pesantren. Kurikulum pesantren ini biasanya berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam, akan tetapi kurikulum pesantren juga dapat memberikan pengajaran tentang disiplin ilmu yang lainnya. Sehingga kurikulum pesantren didasarkan pada tradisi dan nilai-nilai keislaman serta dipengaruhi oleh kebutuhan budaya pesantren. Namun seiring berkembangnya zaman, banyak pesantren yang masih menyesuaikan dengan kurikulum yang mereka gunakan untuk mengaitkan beberapa elemen pendidikan modern agar dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang ada.

Secara umum, keberadaan kitab *Ta'limul Muta'allim* seringkali ditempatkan dibagian awal kurikulum pesantren, karena kitab ini berfungsi sebagai pemahaman awal bagi peserta didik di pondok pesantren untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Maka pada hal ini, peserta didik biasanya mempelajari pada tingkat awal pendidikan pesantren dengan memahami dan mempelajari kitab-kitab dasar yang lain, karena kitab ini membahas tentang dasar-dasar akhlak dan etika keislaman yang penting bagi

perkembangan spiritual dan moral santri. Dengan mempelajari kitab ini, para santri dapat memperoleh pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai keislaman yang mendasar yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar yang lebih lanjut tentang pemahaman agama dan akhlak. Maka dari itu, kitab *Ta'limul Muta'allim* seringkali dijadikan sebagai salahsatu kitab pilihan yang dipilih untuk dijadikan pedoman perkembangan akhlak yang diterapkan didalam naungan pondok pesantren.

Namun beberapa pondok pesantren juga menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk melakukan pendidikan dengan kurikulum yang lebih tinggi dengan alasan kitab ini memberikan pedoman dan panduan yang kuat untuk pemahaman tentang ilmu agama Islam. Dalam menindaklanjuti kasus-kasus yang ada dalam pondok pesantren, pendidik juga memberikan solusi dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* secara bertahap seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga pendidik dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu perkembangan peserta didiknya.

Dalam mewujudkan kurikulum pesantren yang baik, pendidik dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didiknya guna mewujudkan kurikulum pesantren yang telah dipilih oleh lembaga pendidikan tersebut. Seperti contoh untuk meningkatkan pendidikan akhlak di pondok pesantren, pendidik menggunakan kajian kitab yang menerangkan tentang akhlak pada penuntut ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*.

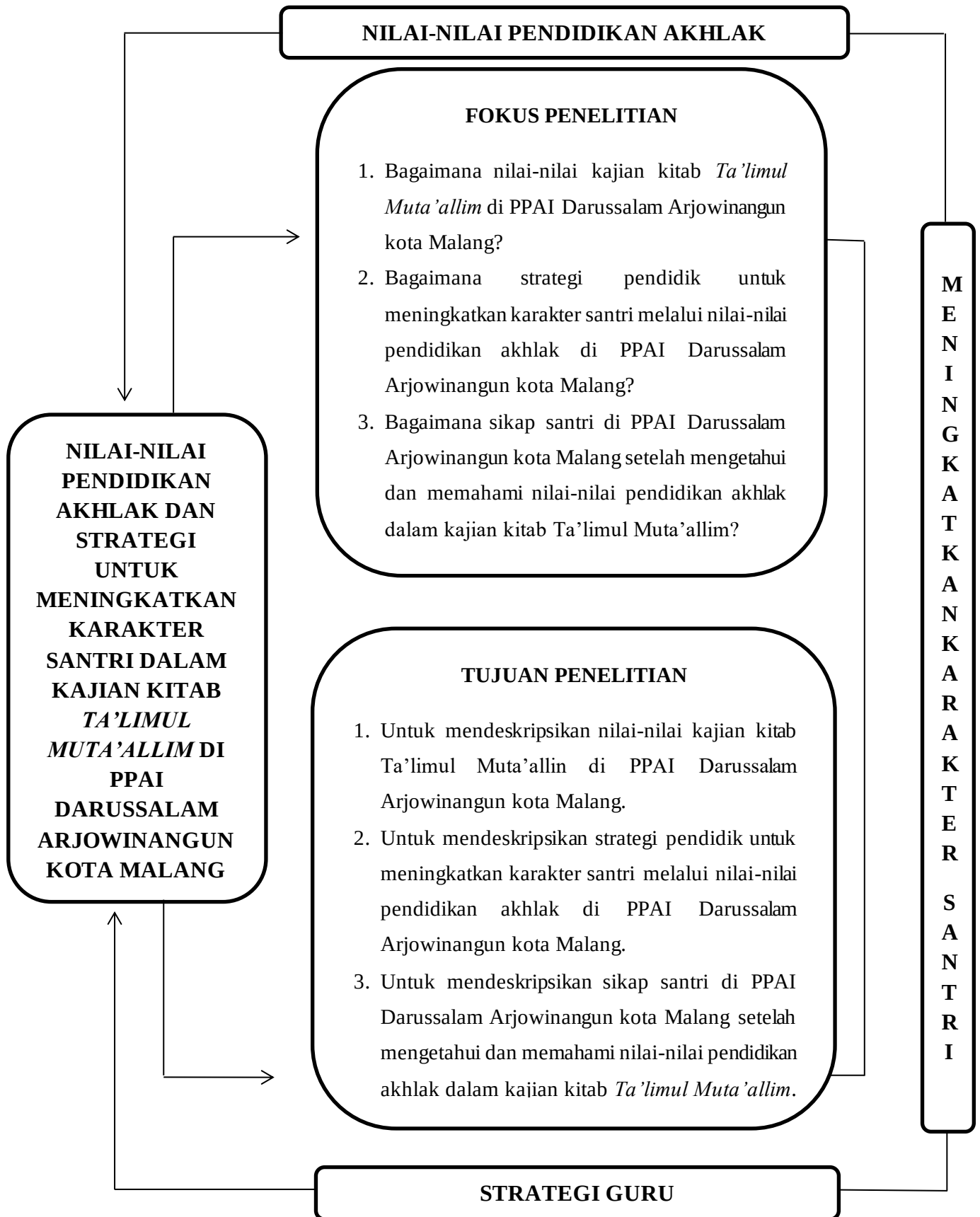
Selain dengan menggunakan kajian-kajian kitab kuning, kurikulum pesantren juga bisa diwujudkan melalui aturan-aturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren untuk dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Karena kurikulum pesantren itu merupakan program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menentukan program-program apa saja yang akan diterapkan di lembaga pendidikan demi terwujudnya kurikulum pendidikan yang sesuai. Serta masih ada beberapa program lagi untuk mewujudkan kurikulum pesantren dengan cara dan sistem yang berbeda-beda dari masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, antara kurikulum pesantren dan terjadinya perkembangan zaman harus dikaitkan dengan nilai-nilai moral yang ada sehingga dengan adanya perkembangan zaman, budaya-budaya klasik masih tetap digunakan dalam naungan lembaga pendidikan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktural konseptual yang mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi untuk meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang. Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan sebuah narasi kerangka yang dapat menunjukkan atau menentukan hasil akhir dari sebuah penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, pada bagian ini dapat membantu dan mempermudah penelitian untuk menunjukkan langkah-langkah penelitian secara sistematis yang ada dalam penelitian tersebut.

Kerangka berpikir ini berisikan tentang indentifikasi masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan juga hasil yang diharapkan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami alur penelitian yang akan dilakukan. Maka, struktural konseptual dalam bagian kerangka berpikir yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk rancangan atau skema secara terlampir.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada, aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan sosial, sikap, wawasan dan pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok.⁵⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi melalui analisis yang kompleks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada makna, konteks serta proses penelitian bukan terfokus pada pengukuran variabel seperti pada penelitian kuantitatif. Sehingga berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi kualitatif.

Menurut KBBI (2001), kuasi merupakan “hampir sama” atau “seolah-olah”. Maksudnya penelitian ini sama seperti kualitatif atau seolah-olah kualitatif.⁵⁸ Kuasi kualitatif ini merujuk pada pendekatan yang memberikan analisis secara mendalam terhadap data penelitian kualitatif dengan melibatkan beberapa elemen kuantitatif untuk mendukung pemahaman penelitian. Dalam artian penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang objek yang sesuai dengan fenomena yang ada dan yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian

⁵⁷ Soegiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, 2011.

⁵⁸ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, “*Kuasi Kualitatif*”, *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

ini menggunakan salahsatu jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran secara rinci tentang praktik pendidikan di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang.

Pada penelitian ini, peneliti tidak terfokuskan juga pada pengukuran variabel-variabel tertentu akan tetapi terfokuskan pada interpretasi dan komprehensif. Maka dari itu, penulis akan menggunakan pendekatan yang hanya mengolah pemikiran-pemikiran yang ada untuk mengobservasi fenomena atau peristiwa pada lokasi yang dituju dengan cara mengumpulkan data-data yang umum baik dengan melakukan observasi maupun dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan berbagai pertanyaan atau wawancara yang dilakukan di tempat penelitian tepatnya di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang.

Dengan dilakukannya pengumpulan data yang menggunakan cara tersebut, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang ada dengan mencapai hasil penelitian yang mendalam tentang karakteristik, pola, dan hubungan dalam suatu konteks maupun dalam suatu fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu dapat memberikan gambaran yang jelas untuk meningkatkan pemahaman pada penelitian yang selanjutnya terhadap suatu peristiwa dan fenomena yang ada.

Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian yang bersifat *Triangulasi Sumber Data*. Triangulasi sumber data merupakan usaha peneliti dalam mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti dari berbagai metode, sumber informasi, dan sudut pandang yang berbeda.⁵⁹ Dalam hal ini, peneliti akan menunjukkan hasil yang sebenarnya

⁵⁹ Nurul Wahyu Septiani, “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, 1, no. 2 (2017): 1–14.

sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian yang paling utama dan sangat dibutuhkan karena dalam hal ini peneliti akan memberikan kontribusi melalui analisis dan wawancaranya yang jelas, metodologi yang tepat, serta temuan yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan pada bidang penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti harus menunjukkan data yang valid mengenai penelitian yang digunakan demi terkumpulnya informasi yang ada di lapangan. Oleh karena itu, sebagai instrumen yang paling utama peneliti harus mampu mendeskripsikan penelitian yang dilakukan dengan wujud pertanggungjawaban sebagai instrumen penelitian yang paling penting.

Dengan demikian peneliti akan memberikan hasil yang sesuai dengan fenomena yang ada. Maka sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian sebagai pra-observasi pada lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai suatu objek dalam penelitian.
2. Melakukan izin atau *sowan* kepada pengasuh pondok pesantren dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar ketersediaan objek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang sudah disusun oleh peneliti.
3. Menanyakan dan meminta informasi atau gambaran kegiatan yang berkaitan dengan sumber penelitian.

4. Mengikuti kegiatan pengajian kitab bersama santri putra dan putri yang sesuai dengan kelasnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pra observasi dan observasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut.
5. Memahami *step by step* dalam kegiatan pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan juga menganalisis perkembangan karakter santri pada kegiatan sehari-hari didalam naungan pondok pesantren tersebut. Maka pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan jawaban terkait penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan 9 September 2024 dengan tujuan untuk menganalisis praktik pendidikan melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting yang menjadi instrumen penelitian yang paling utama untuk memahami strategi yang tercapai dalam perkembangan akhlak yang diterapkan dalam naungan pondok pesantren tersebut. Maka, hal ini dapat mempermudah kegiatan penelitian guna memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Putri atau biasa disebut dengan PPAI *Darussalam* yang terletak di Jalan Babatan No.30, Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos

65132. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang dengan mengikuti kegiatan pengajian kitab yang menjadi sumber penelitian yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Imam Az-Zarnuji.

Peneliti memilih lokasi di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang tentunya memiliki beberapa alasan tersendiri guna terlaksananya penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena:

1. Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kajian kitab kuning yang berisikan tentang pendidikan akhlak yakni kitab kuning yang berjudul "*Ta'limul Muta'allim*".
2. Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang ini merupakan pondok pesantren yang memiliki peserta didik atau santri putra dan putri di pondok pesantren, sehingga pendidik dapat memadukan dan mengatur strateginya dalam meningkatkan karakter santri yang disesuaikan dengan visi misi pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang ini merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di kecamatan Kedungkandang. Dimana pondok pesantren ini memiliki jarak yang dekat dengan kediaman peneliti. Sehingga peneliti mudah dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang individu yang memiliki keahlian yang kompleks dan mendalam mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian disebut dengan sumber informasi yang dapat menunjukkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan juga berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Disisi lain, subjek penelitian ini juga disebut dengan sumber penelitian yang paling utama karena peranannya yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini subjek penelitian yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri dimana seorang peneliti akan melakukan teknik observasi, mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah didapatkan.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang membutuhkan instrumen terpenting dalam sebuah penelitian. Instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri guna memberikan informasi yang didapatkan dalam teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Santri” dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa pihak terkait yang sesuai dengan topik yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta’limul Muta’allim*.

Selain teknik wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi mengenai kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan kajian kitab *Ta’limul*

Muta'allim dan juga observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk mengamati strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter santri dan juga untuk mengetahui perkembangan akhlak santri ketika melaksanakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang” yaitu dengan menggunakan data dan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian data merupakan fakta atau informasi yang didapatkan untuk dijadikan sebuah dasar dari suatu penelitian. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan, didapatkan atau diukur oleh peneliti itu sendiri dari sumber utama. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang sudah ada dan dikumpulkan atau didapatkan untuk keperluan dari suatu penelitian.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dan didapatkan langsung dari sumber aslinya, yaitu santri PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang yang terlibat dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Data primer dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan beberapa narasumber, observasi

langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, ataupun dengan catatan lapangan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari sumber yang sebelumnya sudah ada bahkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang sesuai dengan topik penelitian. Dimana data sekunder ini dapat berupa informasi dari penelitian-penelitian terdahulu tentang topik penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, data sekunder didapatkan dari laporan penelitian, basis data atau dokumen yang *riil* terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi guru untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian sumber data merupakan tempat atau asal informasi yang diperoleh dan didapatkan. Dimana sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu tempat atau asal data yang didapatkan melalui sumber yang sebenarnya, baik berupa kata-kata maupun aksi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui pengasuh atau pendidik yang menyampaikan kajian kitab, pengurus putra

dan putri serta santri PPAI *Darussalam* yang mengikuti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh yang berupa dokumen-dokumen atau data tertulis terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi guru untuk meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, seperti kitab *Ta'limul Muta'allim*, terjemah dan buku panduan kitab *Ta'limul Muta'allim*, dokumentasi pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, basis data pendidikan, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Peneliti

Instrumen peneliti dapat dikatakan sebagai alat bantu yang mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga instrumen penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan keseluruhan data selama peneliti melakukan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Insrumen peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan peneliti untuk memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan informasi, konsep, data, pendapat, dan variabel yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penelitian dengan menyertakan dokumen-dokumen yang ada dalam pelaksanaan kegiatan kajian

kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang. Dimana dalam hal ini meliputi kegiatan kajian kitab, isi dan kandungan kitab, laporan kegiatan, catatan santri, atau catatan dari pihak pondok pesantren yang terkait dengan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilakukan untuk meningkatkan karakter santri di PPAI Darussalam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi melalui sumber-sumber yang relevan. Pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan kemudian mencatat semua informasi yang mendukung dalam penyusunan laporan penelitian, teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas.⁶⁰ Sehingga berdasarkan hal demikian dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti harus mampu memahami dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam lapangan, sebab jika peneliti enggan dalam mengumpulkan dan mengolah data maka peneliti akan mengalami kesusahan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan rancangan yang ditentukan oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti harus menggunakan kaidah *study* kepustakaan yang meliputi, peneliti harus menelaah dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi guru untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang.

⁶⁰ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis 2, no. 1 (2017): 90–95.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang dapat ditemukan melalui aktivitas, perilaku maupun tingkah laku santri yang terjadi di PPAI *Darussalam* dimana dalam hal ini peneliti lebih terfokuskan pada sampel penelitian yang akan digunakan. Maka peneliti menentukan beberapa santri yang akan diamati mengenai tingkah laku dan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya santri di PPAI *Darussalam* akan tetapi peneliti juga akan mengamati pendidik dan juga pengurus yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut sebab pendidik dan pengurus (dewan ustadz dan ustadzah) terlibat dalam hal untuk meningkatkan karakter santri didalam lembaga pendidikan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai salahsatu cara peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana dokumentasi dilakukan tidak hanya dengan mengambil gambar yang terjadi dalam melihat fenomena atau peristiwa yang ditemukan. Sehingga dalam dokumentasi juga terdapat catatan tertulis, makna dan deskripsi tentang karya tulis dan peristiwa yang dialami ketika diketahui pada masa penelitian berlangsung. Selain itu dalam dokumentasi juga bisa dilakukan dengan mengambil gambar-gambar maupun berbagai karya orang lain yang memiliki makna tersendiri. Pada tahapan pengumpulan data peneliti berusaha melakukan pengamatan dan menemukan data atau informasi yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan data dan pendapat beberapa pihak yang berhubungan dengan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam* Arjowinangun kota Malang serta untuk mendapatkan gambaran umum tentang konsep strategi guru untuk

meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang dengan data sekunder sebagai sumber data penunjang penelitian ini.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan pengumpulan data, maka dalam hal ini peneliti merumuskan teknik atau metode yang tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuosioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau informan mengenai suatu masalah yang akan diteliti.⁶¹ Pada metode angket atau kuosioner ini penulis memberikan beberapa pertanyaan mengenai rumusan masalah yang akan diteliti sehingga akan menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan sebuah penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memberikan angket yang disebarakan kepada para santri untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter santri.

Angket atau kuosioner merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui responden atau informan baik bersifat terbuka maupun tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden dengan jawaban yang dibuat oleh responden tersebut, sehingga angket yang diberikan kepada

⁶¹ Syarifah, Lisbeth Mananeke, and Jopie Jorie Rotinsulu, "Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Holland Bakery Manado", Jurnal EMBA 5, no. 2 (2017): 245–55, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15551>.

responden ini bersifat terbuka. Maka peneliti membebaskan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti melalui angket tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan suatu data yang berkenaan dengan opini atau pemikiran, sikap, perilaku ataupun karakteristik dari populasi tertentu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Maka peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dikelompokkan kepada populasi yang akan memberikan informasi mengenai fenomena yang ada. Kemudian dari pertanyaan yang telah dikelompokkan tersebut peneliti memberikan kepada responden berupa pertanyaan secara langsung yang akan ditujukan kepada pengajar kitab dan pengurus, serta dengan memberikan cetakan kertas kepada beberapa santri sebagai peserta didik yang mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim* dan juga beberapa santri yang telah mengkaji kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.⁶² Pada metode dokumentasi peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mendapatkan data pada para santri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang digunakan. Sehingga data-data yang dimaksud seperti profil lembaga pendidikan, sejarah, denah lokasi, struktur organisasi,

⁶² Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)", *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54, <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.

sarana dan prasarana, maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa dokumen dengan menggunakan catatan tertulis, rekaman audio, fotografi berupa gambar maupun video. Dalam hal ini dokumentasi diperlukan untuk menunjukkan data, kegiatan dan fenomena-fenomena yang ada pada lokasi penelitian yang akan ditunjukkan pada bagian dokumentasi penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara memusatkan pada keselarasan yang berdasarkan pada kebenaran penelitian yang dilakukan, sehingga pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Pengecekan keabsahan data merupakan proses untuk memastikan kebenaran bahwa data yang dimiliki atau digunakan merupakan data yang akurat, konsisten, lengkap, valid, dan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan laporan data yang dideskripsikan oleh peneliti. Sehingga data yang diperoleh dan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang valid dan benar dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan. Oleh karena itu, data tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan benar-benar tidak dibuat-buat.

Untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara observasi dilokasi secara berkelanjutan dan bertahap untuk mengetahui perkembangan karakter santri di PPAI Darussalam

Arjowinangun kota Malang dalam melaksanakan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Selain itu, observasi ini dilakukan juga bertujuan untuk menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan isi kandungan kitab yang dikaji dengan kegiatan santri di pondok pesantren tersebut.

Kemudian dalam uji kredibilitas peneliti juga menggunakan triangulasi yang dicek dengan kredibilitas. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran dari data yang didapatkan atau informasi yang didapatkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, teknik dan alokasi waktu yang digunakan. Dimana triangulasi sumber data merupakan usaha peneliti yang dilakukan untuk menunjukkan informasi yang benar dan sesuai dengan kebenaran data yang didapatkan melalui berbagai cara yang dilakukan untuk perolehan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dengan hasil data wawancara yang dilakukan melalui informan. Sedangkan pada triangulasi teknik digunakan untuk mendapatkan sumber data yang sama melalui wawancara, observasi dan menyertakan dokumentasi didalamnya serta penggunaan triangulasi waktu digunakan untuk menentukan alokasi waktu yang berbeda dalam pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketelitian dalam memahami perkembangan karakter santri yang dicapai melalui strategi-strategi atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan karakter santri di

PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang. Dalam hal ini pendidik melakukan strategi yang didapatkan dalam isi kandungan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber yang digunakan dalam meningkatkan karakter santri.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Arnold, analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam fenomena yang ada.⁶³ Penelitian ini menggunakan berbagai cara-cara dalam proses analisis data, sehingga pada penelitian yang dilakukan peneliti akan menelaah dan menganalisis secara rinci melalui data primer yang dipakai yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan adanya bukti dari data sekunder yaitu tentang berbagai literatur yang berkaitan dengan data primer yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan yang penting berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan strategi guru untuk meningkatkan karakter santri dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam Arjowinangun kota Malang, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyaringan atau pemilihan data yang diperoleh dalam penelitian untuk mengolah atau membuat data tersebut menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi biasanya bersifat

⁶³ Ralph Adolph, "Metode Penelitian : Penelitian Tematik", no. 2005 (2016): 1–23.

kompleks dan banyak. Sehingga proses reduksi data ini dilakukan untuk mengurangi data, maka peneliti dapat memilih dan merangkum hal pokok yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian dengan tujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas. Data yang telah diseleksi yang disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan topik.⁶⁴ Oleh karena itu, reduksi data ini dilakukan untuk mengurangi data yang tidak relevan atau berlebihan supaya dapat menunjukkan informasi atau data penting saja.

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang paling relevan dan penting sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang tidak mendukung peneliti tidak menyertakan dalam penjelasan penelitian. Setelah pemilihan data dilakukan peneliti mengkategorikan atau mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang akan diteliti kemudian peneliti dapat menyederhanakan data tersebut dengan mudah dan tidak berbelit-belit. Hal ini bisa dilakukan dengan mengelompokkan informasi atau merangkum berbagai informasi yang didapatkan menjadi inti dari permasalahan yang didapatkan.

Dengan demikian, tujuan utama reduksi data yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap masalah penelitian. Sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis selanjutnya tanpa adanya data yang tidak relevan. Proses ini sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif, dimana data seringkali didapatkan dengan banyak, kompleks dan bervariasi. Sehingga reduksi data dalam penelitian ini merupakan salah satu bahan atau pedoman yang

⁶⁴ Nurul & Kahirulyadi Hidayati, "*Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. November (2017): 181–91.

dilakukan setelah peneliti melakukan teknik wawancara dan kemudian melakukan observasi yang kemudian dikumpulkan dengan memilah informasi yang akan digunakan dan yang tidak digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan untuk informasi yang disusun, hingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan serta pengambilan sebuah tindakan. Dalam penyajian data dalam teks naratif dalam bentuk catatan lapangan dan bagan, salah satu bentuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk mudah untuk diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah tepat untuk melakukan analisis kembali.⁶⁵

Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan dengan cara yang terstruktur, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengambil langkah-langkah selanjutnya. Penyajian data dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan dan bagan bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami peneliti. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah dalam memahami situasi atau peristiwa yang sedang diteliti kemudian peneliti dapat mengevaluasi apakah kesimpulan yang telah diambil sudah tepat dan perlu dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan yang selanjutnya dengan menganalisis data tersebut.

⁶⁵ Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif* Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", 17, no. 33 (2018): 81–95.

Dengan demikian, penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan sikap santri setelah mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Vertifikasi Data

Vertifikasi data atau penarikan kesimpulan ialah salah satu proses dalam penarikan data yang sudah terkumpul kedalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan mempunyai data yang jelas. Ketika data yang masuk secara terus menerus dianalisis dan divertifikasi tentang kebenarannya yang pada akhirnya didapatkan kesimpulan akhir yang mempunyai makna yang lebih jelas.⁶⁶

Vertifikasi data ini merupakan proses untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan analisis data secara terus-terusan dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan atau fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, vertifikasi data dilakukan dengan memastikan data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan dengan data yang benar dan akurat. Oleh karena itu, vertifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan situasi yang sesungguhnya dan tidak berdasarkan pada informasi yang salah atau tidak lengkap.

⁶⁶ Septiani, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*".

Kesimpulan dari verifikasi data yaitu mencakup strategi yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan dengan menggunakan berbagai strategi lain yang dapat mendidik santri untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Serta memberikan kesimpulan mengenai sikap peserta didik atau santri setelah memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

J. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa prosedur dalam pelaksanaan sebuah penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap awal penyusunan rancangan kegiatan penelitian, peneliti menemukan berbagai informasi melalui perkembangan informasi yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Sehingga sebelum ke tahap awal penyusunan proposal, peneliti mencari informasi dan dilanjutkan dengan mengajukan perizinan kepada pihak pondok pesantren yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2023.

Setelah peneliti mendapatkan beberapa informasi dan juga mendapatkan izin dari pihak lokasi penelitian, tahap selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang dibantu melalui rancangan dan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan melalui outline. Sehingga dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan secara detail

mengenai rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan agar supaya mudah dipahami.

2. Tahap Pada Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu di PPAI (Pondok Pesantren Putra Putri) Darussalam Arjowinangun kota Malang. Dalam tahapan penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, kemudian peneliti mengamati kegiatan kajian kitab secara langsung serta mengikuti kajian kitab yang sedang dilaksanakan. Dan setelah pengajian kitab telah dilaksanakan peneliti melakukan teknik wawancara kepada pendidik yang menyampaikan isi kandungan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* lebih terpatnya yaitu pengasuh pondok pesantren.

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sejak tahap pra penelitian dilakukan yakni pada tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 9 September 2024. Dengan akhir pemberian nilai pada peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3. Tahap Pada Analisa Data

Pada tahap analisa data, peneliti menggunakan tahap analisa data penelitian gabungan antara *library research* atau penelitian pustaka dengan kuasi kualitatif. Pada tahap ini peneliti akan memberikan landasan teoritis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan bagaimana kitab *Ta'limul Muta'allim*

dapat diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren untuk membangun karakter santri.

Selain itu, pada tahap analisis data ini peneliti telah mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola penerapan pendidikan akhlak melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kuasi, maka penelitian ini tidak hanya terfokuskan pada observasi secara langsung. Akan tetapi peneliti dapat menggabungkan data pustaka dan temuan yang ada di lapangan. Dan kemudian hasil dari analisis yang dilakukan peneliti akan menentukan jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah yang diinginkan.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan gabungan metode analisis data yaitu metode *library research* yang memberikan landasan teoritis dan pendekatan kuasi kualitatif yang memberikan perspektif empiris mengenai praktik pendidikan akhlak. Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan akhlak diterapkan untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di lingkungan pesantren.

4. Tahap Pada Laporan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, peneliti akan melakukan ke tahap yang selanjutnya yaitu dengan menulis hasil laporan dari kegiatan analisisnya yang sudah dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil yang didapatnya selama penelitian berlangsung. Dalam tahap penulisan peneliti dapat mendeskripsikan hasil analisisnya dengan menulis laporan yang sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis yang ditentukan oleh pihak jurusan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang menerangkan tentang adab, perilaku, akhlak, dan tata cara bagi seorang peserta didik atau penuntut ilmu dalam menuntut ilmu dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu kitab kuning yang merupakan sebuah karangan dari Syaikh Az-Zarnuji yang memiliki julukan Az-Zarnuji yang berarti sebuah nama marga yang dari asal beliau berada, yaitu kota *Zarnuj*. Nama lengkap dari Syaikh Az-Zarnuji yaitu Syaikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalil Al-Zarnuji.⁶⁷

Dalam riwayat hidup Syaikh Az-Zarnuji, beliau hidup disekitar abad ke-12 dan abad ke-13, dimana tanggal lahir Syaikh Az-Zarnuji belum diketahui secara pasti. Namun dalam masa hidupnya beliau tinggal di wilayah Persia tepatnya di daerah Zarand yang termasuk bagian dari ibu kota Sidjistan, Persia.⁶⁸ Imam Ahmad Taufiq dalam jurnalnya menyebutkan bahwa Syaikh Az-Zarnuji memiliki nama gelar yang dikenal dengan Burhanuddin yang artinya bukti kebenaran. Kemudian pendapat lain ada yang menyebutkan gelar yang diberikan

⁶⁷ Eka Ismawati, "*Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim*", Skripsi (Lampung: Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), 2017, Hal, 83.

⁶⁸ Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, "*Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*", *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 21–39, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

kepada Syaikh Az-Zarnuji yaitu Burhanul Islam yang berarti bukti kebenaran Islam.⁶⁹

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan diri yang dilalui oleh Syaikh Az-Zarnuji, beliau telah menyelesaikan masa pendidikannya dari beberapa Ulama' besar pada masa beliau menuntut ilmu. Salah satunya guru dari Syaikh Az-Zarnuji yaitu Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, Syaikh Hammad bin Ibrahim, Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al-Ouzdjandi, dan Ruknuddin Al-Farghani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada masa hidupnya Syaikh Az-Zarnuji terus menuntut ilmu diberbagai daerah dengan berguru ke berbagai Ulama' terkemuka pada masanya. Sehingga dengan kegigihan beliau dalam menuntut ilmu ketika telah mendapatkan ilmu dan pengetahuan dalam berbagai bidang beliau dapat menciptakan sebuah karya yaitu dapat menciptakan sebuah karangan kitab yang salah satunya adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* yang membahas tentang tata cara seseorang dalam menuntut ilmu.

Pada masa perjuangan dalam menuntut ilmu sehingga dapat menciptakan buah karya hingga saat ini karyanya masih sangat populer digunakan oleh kalangan penuntut ilmu. Syaikh Az-Zarnuji wafat pada sekitar tahun 591 H atau 840 H, karena mengenai tahun wafatnya terdapat dua pendapat yang berbeda dalam menyebutkan tanggal dan tahun wafatnya sehingga ada yang menyebutkan pada tahun 591 H/1195 M dan juga ada yang menyebutkan bahwa beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M. Dengan barokah yang tersalurkan dari guru-guru

⁶⁹ Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan 10, no. 2 (2018): 269–95, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35>.

Syaikh Az-Zarnuji, setelah wafat Syaikh Az-Zarnuji mulai terkenal dengan lantaran kitab-kitab yang dikarang oleh beliau seperti kitab *Ta'limul Muta'allim*. Oleh karena itu, nama beliau masih sering disebutkan dalam pembelajaran pada berbagai bidang yang menggunakan karya-karya Syaikh Az-Zarnuji sehingga seolah-olah Syaikh Az-Zarnuji masih ada dan masih memberikan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang disampaikan olehnya dalam tulisan kitabnya.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Putra Putri (PPAI) *Darussalam*

Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* berdiri pada tahun 1981 oleh Almaghfurlah KH. Imam Hambali yang biasa disebut dengan KH. Munir hingga beliau wafat pada tahun 2010, kemudian digantikan oleh Gus Nur Fuad Munir sampai sekarang. Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* terletak di Jalan Babatan No.30 Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur dengan kode pos 65132. PPAI *Darussalam* ini merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan di Dusun Babatan dengan awal pembelajarannya hanya dinaungi oleh peserta didik yang tidak jauh berasal dari Dusun Babatan tersebut.

Kemudian seiring berjalannya waktu PPAI *Darussalam* merancang program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pesantren dengan mendirikan sekolah formal dan non formal. Pada lembaga pendidikan formal terdapat dua jenis lembaga pendidikan yang berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Madrasah Aliyah (MA) dimana keduanya diberi nama MTs-MA KHM SAID. Adapun pada lembaga pendidikan non formal berupa Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam*. Keunggulan

daripada PPAI *Darussalam* ini yaitu masih dengan menggunakan kesalafiyahannya guna untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ada.⁷⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam*

a. Visi Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam*

Visi Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* ini yaitu “Terbentuknya Insan *Ulil Albab* yang Berakhlakul Karimah”.

b. Misi Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam*

Adapun misi dari Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* yaitu:

- 1) Membangun budaya madrasah yang mendasarkan amal perbutannya atas dasar keimanan dan ketakwaan.
- 2) Membangun budaya *Ta’awwun*, *Tasamuh*, *Tafahhum* dan *Tawadlu’* di lingkungan madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, ilmu dan keterampilan untuk mendukung tugas pengabdian sebagai *khalifah* di bumi.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.
- 6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.

c. Tujuan Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam*

Tujuan dari Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* sebagai berikut:

⁷⁰ Lihat transkrip dokumentasi pada tanggal 31 Maret 2024.

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.
3. Terlaksananya pengelolaan madrasah yang profesional.
4. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik.
5. Tercapainya pendidikan berstandar Nasional.⁷¹

3. **Kepengurusan Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam***

Setiap lembaga yang ada dalam naungan lembaga pendidikan maupun diluar lingkup lembaga pendidikan, seorang pemimpin untuk menahkodai perkembangan jalannya suatu organisasi maupun golongan. Pemimpin ditentukan untuk mengatur dan mengurus berbagai program yang dilaksanakan dengan kotribusi dari anggota kepengurusan yang telah disepakati. Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* dirancang dan dibentuk untuk terlaksananya program yang telah disepakati bersama. Struktur kepengurusan ini juga diadakan untuk mengatur jalannya program sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* yaitu:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Nur Fuad, S.Pd.I	Pengasuh Pondok
2.	Ustadz Ainun Najib, S.Pd.I	Kepala Pondok
3.	Ustadzah Siti Aminah	Ketua Pondok
4.	Ustadzah Anis Khoirun N.	Sekretaris dan Bendahara
5.	Ustadzah Aisa Nuronis	Sie Keamanan
6.	Ustadzah Riska	Sie Kebersihan

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi pada tanggal 31 Maret 2024.

7.	Ustadzah Qoidatul M.	Sie Ketertiban
8.	Ustadzah Aidatul Zalzilah	Sie Kegiatan
9.	Ustadzah Amrina Rosyada	Sie Perlengkapan
10.	Ustadzah Kiftiyatul Umam	Sie Kesehatan

4. Santri Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam

Adapun informasi jumlah santri yang mengikuti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* sesuai hasil observasi yaitu berjumlah sekitar $\pm 60-65$ santri, dengan ketentuan santri putra berjumlah $\pm 25-30$ santri dan santri putri berjumlah $\pm 30-35$ santri. Santri yang mengikuti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini merupakan santri yang ketepatan kelas 3 MID (*Madrasah Ibtidaiyah Diniyah*) untuk madrasah diniyahnya dan untuk madrasah formalnya yaitu kelas 3 MTs (*Madrasah Tsanawiyah*).⁷²

Sesuai hasil wawancara yang dilakukukan kepada salahsatu santri putra, beberapa santri yang telah berada di tingkatan kelas 3 MID tersebut masih berada di tingkatan kelas 2 Mts sehingga beberapa santri yang sudah berada di kelas 3 MID tidak semua juga berada ditingkatan kelas 3 MTs. Akan tetapi santri yang telah berada di tingkatan kelas 3 MID yang mengikuti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini adalah santri yang berada ditingkatan kelas 3 MTs dan beberapa santri kelas 2 MTs.

Oleh karena itu, dalam hal ini dapat ditentukan mengenai tingkat kemampuan santri yang telah diketahui pada awal penerimaan santri baru melalui tes wawancara dan tes tulis yang dilakukan oleh para santri dengan mengikuti

⁷² Hasil wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* setelah kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di Musholla Pondok PPAI *Darussalam* pada Ahad, 14 April 2024.

adanya prosedur kepesantrenan di pondok pesantren putra dan putri *Darussalam* Arjowinangun kota Malang.

C. Deskripsi Data Penelitian dan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putra dan Putri *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang

Data pertama diperoleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2024, dengan cara peneliti hadir atau mendatang lokasi penelitian sebelum kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dimulai. Untuk mendapatkan informasi terkait focus penelitian pertama, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditujukan kepada salah satu pengurus putra Ustadz Muhammad Mufid dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan salahsatu aspek yang paling penting untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam membentuk karakter dirinya. Seperti yang kita ketahui dalam lingkungan pesantren nilai-nilai pendidikan akhlak sering dijumpai dan dilakukan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya santri berperilaku sopan dan *ta'dhim* terhadap orang yang lebih tua darinya bahkan ketika pengasuh pondok pesantren lewat didepan mereka, sehingga hal yang mereka lakukan adalah menunduk seperti halnya mereka sholat dalam posisi rukuk.⁷³ [MM. RM 1.1]

Kemudian peneliti menambahkan, “Seberapa pentingnya seorang santri mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak?”, beliau menjawab:

⁷³ Wawancara Dengan Pengurus Putra PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ustadz Muhammad Mufid, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 09.25.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dianggap sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui nilai-nilai moral dan etika seseorang yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya seorang santri yang harus memahami nilai-nilai pendidikan akhlak melainkan semua manusia juga harus dapat memahami nilai-nilai pendidikan akhlak. Tujuannya untuk bisa menjadi bekal dan pelajaran untuk kita semua mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak.⁷⁴ [MM. RM 1.2]

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ali Fani santri kelas

3 MID untuk melanjutkan pertanyaan sebelumnya, “Melalui apa nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diketahui?”, ia menjawab:

Yang kami ketahui, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diketahui melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru kami baik di sekolah, di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Jika sekarang saya berada dan mukim di pondok pesantren maka saya mengenal nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan kajian kitab kuning yang membahas tentang pendidikan akhlak seperti kitab *Ta’limul Muta’allim*. Semakin banyak ilmu yang kami pelajari maka akan semakin banyak pula kami mendapatkan pengetahuan tentang anggapan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting bagi kami dan disitulah pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas seorang santri.⁷⁵ [AF. RM 1.1]

Kemudian peneliti menambahkan pertanyaan mengenai kitab *Ta’limul*

Muta’allim, ia menjawab:

Kitab *Ta’limul Muta’allim* merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji yang berisikan tentang nasihat-nasihat tentang adab yang disajikan serta syair-syair tentang akhlak dalam belajar (murid) dan belajar (guru).⁷⁶ [AF. RM 1.2]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada Ali Fani

mengenai pelajaran apa yang didapat setelah memahami dan mempelajari kitab

Ta’limul Muta’allim, ia menjawab:

⁷⁴ Wawancara Dengan Pengurus Putra PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ustadz Muhammad Mufid, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 09.28.

⁷⁵ Wawancara Dengan Santri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ali Fani, Tanggal 28 April 2024, pukul 10.05.

⁷⁶ Wawancara Dengan Santri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ali Fani, Tanggal 28 April 2024, pukul 10.09.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan pengajaran bagi penuntut ilmu untuk selalu menerapkan adab-adab atau akhlak yang baik yang telah dijelaskan dalam isi kitab *Ta'limul Muta'allim*.⁷⁷ [AF. RM 1.3]

Dari uraian di atas, nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting diajarkan pada peserta didik untuk membentuk karakter santri di lingkungan pondok pesantren. Menurut pengurus PPAI *Darussalam* Arjowinangun, nilai-nilai akhlak seperti nilai kesopanan, kedisiplinan dan kemandirian merupakan bagian dari pondasi awal untuk melakukan kehidupan sehari-hari di pesantren. Dalam hal ini, santri diajarkan untuk mempelajari makna akhlak yang baik melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan melalui keteladanan yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu, nilai-nilai pendidikan akhlak juga dapat dilakukan dengan pembelajaran langsung yang diajarkan oleh pendidik di PPAI *Darussalam* dengan menjelaskan isi kandungan kitab dan memberikan beberapa contoh penerapan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik berperan penting dalam membantu santri dalam memahami dan menerapkan akhlak yang baik sehingga dapat mencerminkan perilaku baik mereka di pesantren.

2. Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang

Strategi merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁸

Strategi meliputi perencanaan yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini strategi seringkali digunakan untuk berbagai bidang seperti

⁷⁷ Wawancara Dengan Santri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ali Fani, Tanggal 28 April 2024, pukul 10.11.

⁷⁸ Model Pembelajaran, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran", Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran, no. 1 (2003).

pendidikan, bisnis, militer dan yang lain sebagainya untuk mengarahkan tindakan dan sumber daya menuju hasil yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi ialah rencana atau langkah-langkah yang direncanakan dan dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

Beberapa pertimbangan yang diperhatikan oleh pendidik dalam hal menentukan dan memberikan suatu strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan yang ingin tercapai dengan mudah, diantaranya yaitu dengan memberikan pengajaran seperti kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* serta menentukan strategi yang digunakan untuk ketercapaian nilai-nilai yang ada dalam isi kandungan kitab tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber Ning Nurul Qomariyah dengan sapaan Ning Kokom.

Pendidik menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut, antara lain: *Pertama*, pendidik menggunakan strategi pembelajaran kitab kuning yang melibatkan metode bandongan, sorogan, sarogan, ceramah, cerita/kisah, dan pengulangan/evaluasi. *Kedua*, dengan mengajarkan kesadaran etika kepada santri dengan mengajarkannya sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, misalnya dengan mengajarkan santri untuk berkata jujur. *Ketiga*, mengembangkan kepribadian mulia dengan cara berupaya untuk mengembangkan kepribadian mulia pada santri melalui pelatihan dibidang intelektual dan sosial, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai moral dan kepribadian yang baik. *Keempat*, mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar yang optimal. *Kelima*, dengan menggunakan lingkungan pesantren sebab dalam hal ini pesantren juga berperan dalam meningkatkan karakter santri.⁷⁹ [NQ. RM 2.1]

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait salah satu kegiatan yang digunakan dalam pembentukan karakter santri pada pendidik tentang kajian

⁷⁹ Wawancara Dengan Pengasuh PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 31 Mei 2024, Pukul 06.46.

kitab *Ta'limul Muta'allim*, “Bagaimana penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*?”, beliau menjawab:

Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilakukan dengan awal kegiatan lalaran nadhom *Alala* yang merupakan susunan syair yang menjelaskan tentang adab atau akhlak dalam mencari ilmu yang disajikan dalam bentuk *nadhom* atau syair. Kemudian dilakukan dengan pengaosan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Nah kegiatan pengaosan kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan dengan pembacaan isi kitab perkata yang kemudian dimaknai dengan istilah *pegon* selanjutnya pendidik menjelaskan makna atau kandungan yang ada dalam materi tersebut. Dalam pengaosannya pendidik juga memberikan nasehat sekaligus pemberian contoh dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat pesantren dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian dalam isi kandungan kitab tersebut.⁸⁰ [NQ. RM 2.2]

Hal ini juga merupakan salah satu strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab kuning yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan melakukan beberapa tahapan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum pesantren.

Gambar 4.1

Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim



Kemudian peneliti menambahkan pertanyaan terkait kelancaran para santri dalam memaknai kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan memaknai dengan tulisan

⁸⁰ Wawancara Dengan Pengasuh PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 31 Mei 2024, Pukul 06.52.

pegon, “Apakah para santri sudah lancar dalam memaknai kitab *Ta’limul Muta’allim* dengan tulisan pegon?”, beliau menjawab:

Beberapa santri sudah lancar tetapi masih ada beberapa santri yang masih belum mengerti dengan penulisan singkatan atau kode pegon dalam kitab kuning. Sehingga para santri biasanya memaknai kitab tanpa singkatan *Tarkib*. Karena kemampuan santri dalam menulis pegon berbeda-beda ada yang sudah lancar dan ada yang masih butuh bimbingan dalam penulisan. Tetapi mayoritas santri sudah memahami dan mampu memaknai kitab dengan pegon karena telah diajarkan pada masa awal masuk pesantren di madrasah diniyah sehingga sekarang mereka terbiasa dalam memaknai kitab.⁸¹ [NQ. RM 2.3]

Kemudian peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah kegiatan kajian kitab *Ta’limul Muta’allim* yakni diawali dengan pendidik memaknai isi kitab *Ta’limul Muta’allim* dengan bahasa pegon yang dituliskan dengan bahasa jawa yang penulisan hampir mirip dengan penulisan bahasa Arab tanpa pemberian harakat, dan terjemah ditulis tepat dibawah kalimat yang diterjemahkan oleh pendidik.⁸² Selang beberapa kalimat pendidik menerangkan tentang isi kandungan dari isi kitab yang telah dibacakan. Pada saat pendidik memberikan penjelasan pada santri, santri menuliskan pesan-pesan yang disampaikan pendidik pada bagian lembaran kitab yang kosong untuk dapat mereka pahami makna dan terjemahannya.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait keefektifan kajian kitab dilakukan, “Bagaimana pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif?”, beliau menjawab:

Dengan memberikan pengajaran, pemahaman dan penjelasan yang menarik sehingga akan mendatangkan semangat atau gairah para santri dalam menerima ilmu yang disampaikan dalam kajian kitab *Ta’limul Muta’allim*. Sebab ketika pelaksanaan pembelajaran yang tidak menarik

⁸¹ Wawancara Dengan Pengasuh PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 31 Mei 2024, Pukul 06.58.

⁸² Andi Arif Pamessangi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tulisan Pegon Untuk Santri Pondok Pesantren Riyadhul Badi’ Ah Sumber Baru Kec. Sukamaju Selatan”, Journal of Arabic Language Education 5, no. 1 (2022): 14.

dan sulit dipahami oleh para santri, mereka akan merasa bosan bahkan bisa tidur karena hal tersebut.⁸³ [NQ. RM 2.4]

Dari penjelasan mengenai hasil wawancara terkait strategi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, hasil dari wawancara tersebut dapat didukung dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada tujuannya yakni tahapan atau proses kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri putra yakni Ibnu Atok Illah dengan memberikan pertanyaan tentang cara yang dilakukan santri dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, ia menjawab:

Mengetahui dan memahami isi kandungan dalam sebuah kitab harus dilakukan dengan cara atau kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukannya sebuah cara untuk memahami makna dan isi kandungan yang dijelaskan oleh penguas kitab seperti contoh pada saat penguasaan kitab berlangsung biasanya santri menuliskan penjelasan dari penguas dikitabnya masing-masing sehingga diasrama santri bisa dengan belajar sendiri-sendiri atau memahami dengan pemahaman masing-masing santri.⁸⁴ [IAI. RM. 2.1]

Setelah mendapatkan informasi dari salah satu santri kelas 3 MID yang mengikuti kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada salah satu pengurus putra yakni Muhammad Mufid, "Kegiatan apa yang dilakukan pengurus sebelum kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan?", beliau menjawab:

Pengurus memiliki tanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri. Misalnya dalam kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* pengurus memberikan aba-aba dengan bel untuk mengintruksikan para santri agar bersiap-siap akan dilaksanakannya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jadi pengurus bertugas untuk mengoprak-oprak para santri untuk segera berangkat mengikuti kegiatan

⁸³ Wawancara Dengan Penguas PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 31 Mei 2024, Pukul 07.00.

⁸⁴ Wawancara Dengan Santri Putra Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ibnu Atok Illah, Tanggal 28 April 2024, Pukul 10.25.

kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jika terdapat santri yang terlambat dalam kegiatan kajian kitab, maka santri akan diberikan hukuman terhadap keterlambatan tersebut dengan hukuman yang setimpal misalnya suruh menyapu atau membersihkan lingkungan pesantren. Hal ini dilakukan supaya para santri terdidik untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan pondok.⁸⁵ [MM. RM 2.3]

Selanjutnya peneliti menambahkan pertanyaan mengenai hal yang mempengaruhi semangat santri dalam melakukan kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, beliau menjawab:

Semangat dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan dalam rutinitas kegiatan pesantren dapat diperkuat dengan adanya peraturan-peraturan yang membuat mereka melaksanakan segala aktivitas dengan tertib. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan persetujuan pengasuh untuk mengajarkan para santri supaya selalu tertib dan disiplin. Oleh karena itu, peraturan yang ada digunakan untuk mendidik mereka supaya terlatih untuk selalu menaati aturan dan belajar bertanggungjawab atas tujuan dititipkannya mereka di pesantren ini yaitu untuk sekolah dan mengaji.⁸⁶ [MM. RM 2.4]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil dari lokasi penelitian tepatnya dalam asrama putri yang terdapat peraturan yang ditempel di mading depan kamar.

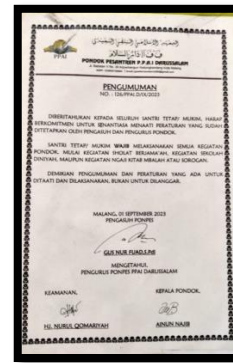
Gambar 4.2

Peraturan Santri



⁸⁵ Wawancara Dengan Pengurus Putra PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ustadz Muhammad Mufid, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 09.45.

⁸⁶ Wawancara Dengan Pengurus Putra PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ustadz Muhammad Mufid, Tanggal 19 Mei 2024, Pukul 09.48.



Dari uraian diatas, strategi yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak pada kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan ceramah. Selain itu pendidik juga mengajarkan kesadaran etika, pengembangan kepribadian mulia serta mengasah keterampilan social melalui kegiatan yang melibatkan para santri. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri yaitu dengan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dimulai dengan lalaran nadhom *Alala* dan dilanjutkan dengan pengaosan kitab dengan memaknai menggunakan tulisan pegon. Namun, dalam hal ini peserta didik masih kendala dalam memahami tulisan pegon yang perlu bimbingan lebih lanjut supaya kegiatan pengaosan tidak terjadi pemahaman yang salah dalam penafsirannya.

3. Sikap Santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang Setelah Mengetahui dan Memahami Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Setelah kegiatan wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap informan pada fokus penelitian kedua, peneliti melanjutkan dengan fokus penelitian ketiga mengenai aktivitas santri pasca kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang. Peneliti melakukan kegiatan wawancara yang ditujukan kepada Ning Nurul Qomariyah selaku pengasuh yang mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2024 pukul 22.21 WIB dengan pertanyaan, “Harapan apa yang ingin dicapai setelah santri mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*?”, beliau menjawab:

Pendidik berharap dapat mencapai beberapa tujuan setelah mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Harapan pertama, membentuk santri yang beriman dan berakhlak mulia dengan cara pendidik ingin membentuk santri yang memiliki ketahanan rohaniyah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Harapan kedua, meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara pendidik ingin meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui penerapan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kejujuran dan kesederhanaan dalam kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode sorogan. Harapan ketiga, membentuk santri yang religius dan berakhlakul karimah dengan cara pendidik ingin membentuk santri yang religius dan berakhlakul karimah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam berbagai kegiatan baik formal maupun non-formal. Harapan keempat, meningkatkan keterampilan sosial dengan cara pendidik yang ingin meningkatkan keterampilan sosial santri melalui kegiatan belajar yang optimal seperti mengaji kitab kuning dengan metode sorogan, serta mengembangkan keterampilan dalam bersikap dan berperilaku. Harapan kelima, meningkatkan kesadaran santri dengan cara pendidik ingin meningkatkan kesadaran santri untuk selalu disiplin, aktif mengikuti serangkaian kegiatan pondok dan memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidik berharap mencapai beberapa tujuan yang terkait dengan meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, termasuk membentuk santri yang beriman dan berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual, membentuk santri yang religius dan

berakhlaqul karimah, meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran santri.⁸⁷ [NQ. RM 3.5]

Dalam hal ini keterlibatan pendidik terhadap karakter santri perlu diperhatikan untuk mengetahui seberapa kemampuan para santri dalam menerima ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kemampuan dalam pemahaman materi yang disampaikan harus dikaitkan juga dengan penerapan yang dilakukan santri dalam kehidupan sehari-harinya di pesantren. Hal ini disebabkan karena penerapan di lingkungan pesantren juga ada kaitannya dengan bekal di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidik harus menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan mengontrol perkembangan karakter santri di lingkungan pendidikannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pendidik yakni Ning Nurul Qomariyah dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan sikap yang dilakukan santri setelah kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan, beliau menjawab:

Pendidik selalu mengingatkan kepada para santri untuk selalu mempelajari kembali kitab atau pelajaran yang telah didapatkan baik dalam madrasah diniyah maupun madrasah formal. Tidak hanya satu atau dua kali, akan tetapi pendidik selalu berpesan untuk selalu belajar dengan disertai motivasi-motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Bukan memaksa mereka untuk terus belajar namun pendidik memberikan pesan dan motivasi pada para santri supaya mereka tidak pernah merasakan perih dan kejamnya dunia kebodohan. Maka dari itu kami sebagai pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan karakter para santri untuk menjadi seseorang yang paham akan ilmu agama maupun ilmu sosial supaya tidak mudah dibodohi orang.⁸⁸ [NQ. RM 3.6]

⁸⁷ Wawancara Dengan Pengasuh PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 26 Mei 2024, Pukul 22.21.

⁸⁸ Wawancara Dengan Pengasuh PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 26 Mei 2024, Pukul 22.25.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri putri yang bernama Aisyatul Yasmin tentang kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, ia menjawab:

Kegiatan kami setelah mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* kami melaksanakan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah kami pelajari sebelumnya. Sedikit demi sedikit materi yang kami terapkan dalam kegiatan sehari-hari dengan konsisten dan istiqomah, insyaAllah nanti akan menemukan hasil yang baik sebagai bekal kami dilingkungan masyarakat besok.⁸⁹ [AY. RM 3.1]

Pertanyaan sama yang diberikan kepada salah satu santri putri yang bernama Faizatus Sa'adah, ia menjawab:

Biasanya para santri melakukan kegiatan *syawir* yang dilaksanakan pada H-1 sebelum pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Tetapi kami lebih menyukai belajar sendiri untuk lebih bisa memahami makna dan tulisan yang telah ditulis. Jika terdapat kejanggalan nanti bisa ditanyakan kepada pengurus atau santri yang telah senior dalam pemahaman kitab tentunya dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.⁹⁰ [FS. RM 3.1]

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang diambil pada saat kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilakukan oleh para santri kelas 3 MID.

Gambar 4.3

Kegiatan Syawir



⁸⁹ Wawancara Dengan Santri Putri Kelas 3 MID PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang Aisyatul Yasmin, Tanggal 28 April 2024, Pukul 10.53.

⁹⁰ Wawancara Dengan Santri Putri Kelas 3 MID PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang Faizatus Sa'adah, Tanggal 28 April 2024, Pukul 10.59.

Kemudian peneliti melakukan wawancara yang diberikan kepada salah satu pengurus putri Aidatul Zalzilah yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan santri dalam aktivitas sehari-hari dengan pertanyaan, “Apakah santri di PPAI *Darussalam* mengalami peningkatan karakter setelah mempelajari kitab *Ta’limul Muta’allim?*”, beliau menjawab:

Karakter seseorang bisa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan dan bisa juga melalui pembiasaan atau penyesuaian diri dengan lingkungan mereka. Setelah kegiatan kajian kitab dilakukan, tentu mereka memiliki bekal berupa ilmu maupun pengetahuan yang didapatnya. Akan tetapi dalam penyesuaian mereka dapat menirukan sikap yang telah diterapkan oleh para santri yang telah lama mukim di pondok pesantren ini sehingga nantinya santri dapat terbiasa menirukan sikap tersebut, misalnya dalam *akhlaqul karimah* santri baru yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak, mereka tidak akan mengetahui sifat keta’dhiman santri terhadap kyai. Namun seiring berjalannya waktu mereka akan mulai paham dan bisa menirukan melalui pembiasaan yang telah dilakukan oleh santri yang telah lama mukim di pondok pesantren sehingga hal ini dapat menjadi pembiasaan yang dilakukan santri. Oleh karena itu, dalam kegiatan kajian kitab *Ta’limul Muta’allim* santri akan diajarkan banyak hal mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang baik dan benar.⁹¹ [AZ. RM 3.1]

Berdasarkan wawancara tersebut hasil wawancara dapat diperkuat dengan adanya kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa sikap santri setelah kajian kitab *Ta’limul Muta’allim* dilakukan yaitu dengan musyawarah atau membuka kitab yang telah dipelajari untuk mempelajari kembali dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil beberapa hari setelah kegiatan kajian kitab dilakukan.

Gambar 4. 4

Keta’dhiman Santri Terhadap Guru

⁹¹ Wawancara Dengan Santri Putri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Aidatul Zalzilah, Tanggal 28 April 2024, Pukul 11.06.



Dalam kelancaran kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* tentu memiliki kendala sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Baik kendala yang dialami oleh pendidik, pengurus pondok, santri maupun wali santri. Adapun dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada pengasuh atau pendidik Ning Nurul Qomariyah mengenai kendala yang dialami selama kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan, kemudian beliau menjawab:

Berbicara tentang kendala tentu tidak jauh dari kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu yang diajarkan oleh pendidik, sehingga pemahaman masing-masing santri berbeda-beda. Kendala lain juga terdapat pada *basic* santri yang berasal dari keluarga yang kurang mengerti dan paham tentang islam secara luas serta belum mengerti bagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁹² [NQ. RM 3. 7]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pendidik di PPAI

Darussalam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami perihal kemampuan pemahaman santri dalam memahami ilmu yang didapatkan berkaitan dengan faktor lingkungan sosial yang dialami para santri. Maka pendidik berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang didasarkan pada strategi yang telah ditentukan oleh pendidik dengan melakukan kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang memberikan isi kandungan tentang nilai-nilai

⁹² Wawancara Dengan Pengasuh PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Ning Nurul Qomariyah, Tanggal 26 Mei 2024, Pukul 22.26.

pendidikan akhlak. Sebab akhlak perlu ditanamkan dalam jiwa seseorang untuk dapat membuktikan pentingnya *akhlaqul karimah*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang diberikan kepada salah satu pengurus putri Aidatul Zalzila di PPAI *Darussalam*, “Kendala apa yang dialami ketika mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak?”, ia menjawab:

Kendala yang paling sering terlihat yaitu keteledoran santri yang sering melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan dalam melakukan kegiatan pesantren.⁹³ [AZ. RM 3.2]

Kemudian peneliti menambahkan pertanyaan, “Apa yang akan dilakukan pendidik ketika terdapat santri yang melanggar peraturan yang telah dibuat?”, beliau menjawab:

Hukuman diberikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang telah mereka lakukan. Jika mereka melanggar peraturan yang tidak wajar, maka mereka akan diberikan hukuman yang setara dengan peraturan yang telah dilanggar olehnya. Misalnya, salah satu santri putra melanggar peraturan dengan satu kali merokok maka hukuman yang diberikan adalah dengan memberikan semen sekarung ditujukan untuk pembangunan pondok pesantren. Kemudian jika ia masih beberapa kali melakukan pelanggaran yang sama maka ia akan dipotong rambutnya hingga tipis (gundul).⁹⁴ [AZ. RM 3.3]

Sehingga dalam hal ini nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan dan diterapkan di PPAI *Darussalam* dapat memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat membantu peserta didik demi pemahaman sikap untuk mewujudkan kesuksesan peserta didik dimasa yang akan datang. Beberapa santri melaporkan bahwa mereka telah mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih disiplin dan menjaga adab dalam berinteraksi social. Pembiasaan ini dilakukan dengan

⁹³ Wawancara Dengan Santri Putri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Aidatul Zalzilah, Tanggal 28 April 2024, Pukul 11.08.

⁹⁴ Wawancara Dengan Santri Putri Kelas 3 MID PPAI *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang Aidatul Zalzilah, Tanggal 28 April 2024, Pukul 11.11.

konsisten, dengan bimbingan pendidik yang terus memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam belajar dan menerapkan akhlak yang baik.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak tentu terdapat beberapa kendala didalamnya sebab masing-masing santri memiliki latar belakang yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang akhlak. Selain itu, juga terdapat santri yang masih melanggar peraturan seperti keterlambatan dalam mengikuti kajian kitab atau pelanggaran disiplin lainnya. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi, pesantren menerapkan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan santri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di PPAI *Darussalam* sangat berperan dalam membentuk karakter santri. Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik serta penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak terbukti efektif meskipun terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperhatikan. Dengan pendekatan yang konsisten peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter santri dengan perkembangan yang terus meningkat dengan tujuan yang telah ada dalam pendidikan pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti menemukan data yang sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang kemudian memadukan data atau hasil penelitian yang ditemui peneliti dari lokasi penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab pembahasan. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti akan menyajikan analisis data primer maupun data sekunder dengan ringkas. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas yaitu:

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bersama pendidik di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* serta menurut pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sungkowo (2014) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan salah satu faktor penting yang menjadikan hasil untuk keberhasilan seorang pendidik.⁹⁵ Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi aspek nilai kejujuran, kebaikan, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kesopanan, kemandirian, kebersamaan dan kesetiaan. Sehingga nilai-nilai tersebut bertujuan untuk

⁹⁵ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)", Nur El-Islam 1, no. 1 (2014): 34.

membimbing dan meningkatkan perkembangan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dilingkungan pendidikan.

Dalam kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* para santri telah menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan perilaku yang baik, yang lebih mengutamakan perilaku atau tindakan yang baik, menjunjung tinggi kebenaran dan integritas, mandiri dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan, serta dalam aktivitasnya mereka juga peduli terhadap sesama dengan memperlakukan dengan adil, sopan, bekerja sama dan setia dalam hubungan interpersonal. Sehingga dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak ini, santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak telah diajarkan oleh pendidik salah satunya melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dapat memberikan kesan moral pada peserta didik. Hal ini ditegaskan dengan penjelasan Ustadz Muhammad Mufid, nilai-nilai pendidikan akhlak harus diajarkan pada peserta didik sejak masa awal perkembangan di dunia pendidikan sehingga nanti mereka dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk menunjukkan pentingnya berperilaku yang baik sesuai nilai moral yang telah diajarkan dalam Islam. Hal ini ditentukan dalam pengajaran ilmu-ilmu fiqh yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan bahwa ilmu fiqh merupakan ilmu yang diajarkan dengan keterkaitan pengetahuan dan

kesinambungan dengan aktivitas sosial yang dilakukan di lingkungan masyarakat.⁹⁶ Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dikategorikan sebagai suatu upaya untuk membentuk jiwa yang lebih sempurna baik dalam melakukan aktivitasnya di dunia sehingga nanti akan menjadi bekal ketenangan di akhirat.⁹⁷

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana nilai kejujuran, kebaikan, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kesopanan, kemandirian, kebersamaan, dan kesetiaan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* nilai dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak yang menekankan pada pentingnya adab dan etika dalam menuntut ilmu. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* nilai kejujuran dijelaskan bahwa keutamaan ilmu dan kejujuran harus didasari oleh niat yang jujur dan tulus. Sehingga santri diharapkan untuk tidak melakukan perbuatan yang berhubungan dengan penyalahgunaan kebenaran dalam proses belajar. Kemudian nilai kejujuran dapat didasarkan pada integritas dalam menuntut ilmu yang menekankan pada kepentingan diri untuk selalu berperilaku yang baik dalam pengamalan ilmu yang didapatkan. Sehingga dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* nilai kejujuran meliputi, jujur dalam niat, jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam menyampaikan ilmu dan jujur dalam menilai.

⁹⁶ Hibbi Farihin and Fahim Khasani, "Etika Profetik Santri; Resepsi Hadis Pada Tradisi Pendidikan Pesantren", Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (2023): 117, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.

⁹⁷ Mz, Samsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf".

Dalam kitab ini nilai kejujuran tidak hanya diartikan sebagai berkata dengan benar, tetapi juga mencakup niat yang tulus, usaha yang bersih dan perilaku dalam setiap aspek belajar dan mengajar. Hal ini berkaitan dengan:

وَيُنَبِّغِي أَنْ يُنَوِّيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاَ اللَّهِ وَالْذَّارِعَاتِ إِلَى الْآخِرَةِ وَإِزَالََةَ الْجُلِّ عَنْ نَفْسِهِ وَعَنْ
سَاءِ أُرْ الْجُهَالِ وَإِخْيَاءِ الدِّينِ وَإِثْقَاءِ الْإِسْلَامِ فَإِنَّ بَقَاءَ الْإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *“Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah, mencari kebahagiaan di akhirat menghilangkan kebodohan dirinya, dan orang lain menghidupkan agama, dan melestarikan Islam. Karena Islam akan tetap lestari kalau pemeluknya atau umatnya berilmu”*.⁹⁸

Jadi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* nilai kejujuran merupakan pondasi utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, nilai kejujuran merupakan dasar dari segala bentuk adab dan etika yang harus dimiliki oleh masing-masing individu sebagai penuntut ilmu.

b. Kebaikan dan kesopanan

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* penerapan aspek kebaikan dapat diperkuat pada pembahasan mengenai cara menghormati guru dan teman. Berperilaku baik tidak hanya berlaku antara santri dan pendidik akan tetapi berbuat baik kepada sesama santri juga harus dikembangkan untuk menciptakan jiwa seseorang yang selalu berbuat baik pada sesama manusia. Baik dalam berperilaku terhadap seseorang, benda maupun lingkungan juga termasuk dalam kategori menerapkan berbagai aspek kesopanan. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa:

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَ أَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

⁹⁸ Syeikh Az-Zarnuji, *“Ta'limul Muta'allim”*, Maktabah Al-Miftah, 9.

Artinya : “*Ilmu yang paling utama ialah ilmu hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku*”.

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk selalu menjaga perilaku atau perbuatan kepada makhluk ciptaan Allah SWT. Adapun yang dimaksud berperilaku sopan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tidak selalu merujuk kepada perilaku dalam diri seseorang untuk berbuat baik kepada sesama manusia, melainkan sopan juga termasuk dalam memberikan perbuatan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.⁹⁹ Seperti menjaga dan melakukan nilai kesopanan dalam berpakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam. Hal ini juga berkaitan dengan memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai kebaikan serta berperilaku sopan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

c. Keadilan

Nilai keadilan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menunjukkan bahwa keadilan merupakan prinsip utama yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dimana aspek keadilan meliputi pengajaran atau pembelajaran secara adil, perlakuan yang adil terhadap peserta didik, penentuan waktu belajar yang efektif, serta etika dan perilaku dalam menghargai orang lain. Oleh karena itu, dalam pembahasan kitab *Ta'limul Muta'allim* peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap adil dalam menuntut ilmu dan berinteraksi terhadap sesama. Karena dalam kitab ini santri diajarkan untuk menekankan pada pentingnya menghargai hak orang lain baik guru, teman maupun masyarakat.

⁹⁹ Dede Linda Lindawati, Akil Akil, and Acep Nurlaeli, “*Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6, no. 2 (2021): 254–64, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>.

Secara keseluruhan, nilai keadilan merupakan landasan yang paling penting untuk terciptanya lingkungan belajar yang produktif sebab keadilan merupakan kunci dalam hubungan antara guru dan peserta didik untuk memberikan kepastian bahwa setiap individu memang harus mendapatkan hak dan perlakuan yang layak dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, nilai keadilan berhubungan dengan perilaku sehari-hari yang dilakukan dalam dunia pendidikan baik bagi pendidik maupun bagi peserta didiknya.

d. Kasih sayang dan kebersamaan

Nilai kasih sayang dapat didasarkan pada kepedulian terhadap sesama manusia dan menunjukkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sehingga mereka merasa dihargai. Hal ini dapat memberikan pengajaran tentang pentingnya solidaritas dalam lingkungan belajar, sehingga dalam kebersamaan akan menghasilkan suasana yang harmonis. Dalam konteks *Ta'limul Muta'allim*, nilai kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan cinta dan perhatian yang tulus antara murid dan guru bahkan antar sesama santri. Di lembaga pendidikan, nilai kasih sayang meliputi perbuatan dengan cinta kepada 3 hal yaitu kepada guru, sesama santri dan kasih sayang terhadap pelajarannya. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ صَاحِبُ الْعِلْمِ مُشْفَقًا نَاصِحًا غَيْرَ حَاسِدٍ

Artinya : “Orang berilmu harus menyayangi sesama, senang kalau orang mendapat kebaikan. Tidak iri (*hasad*)”.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Syekh Az-Zamuj, “*Ta'limul Muta'allim*”, Maktabah Al-Miftah, 53.

Maksud dari kutipan tersebut yaitu seseorang yang berilmu memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Dalam artian sebagai sesama manusia, seseorang yang berilmu harus saling menjaga keharmonisan antara santri dengan santri. Karena dalam hal ini penuntut ilmu dapat menciptakan kebersamaan yang harmonis antar sesama santri. Adapun kebersamaan atau *ukhuwah* mengacu pada pentingnya membangun rasa persaudaraan dan solidaritas antara para penuntut ilmu. Sehingga nilai kebersamaan dalam lingkup pendidikan dapat mencakup kerjasama dalam belajar dan saling mendukung kebaikan terhadap sesama.¹⁰¹ Dengan demikian dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* nilai kasih sayang dan kebersamaan menekankan pada pentingnya hubungan yang harmonis dan penuh empati antara guru dan santri serta sesama santri untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis.

e. Kesabaran dan kesetiaan

Nilai kesabaran dan kesetiaan yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* berarti bahwa seorang penuntut ilmu harus memiliki kesabaran dalam menghadapi kesulitan belajar dan menerima pelajaran serta pengalaman yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk bersikap tawakkal dalam menghadapi ujian maupun cobaan yang dialami. Sebab komitmen dalam menuntut ilmu menjadikan nilai kesabaran dapat menjadikan hati yang tenang dan tentram. Seperti kutipan yang dijelaskan dalam isi kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berisikan tentang arti kesabaran dan kesetiaan pada pembahasan mengenai memilih ilmu, guru dan teman belajar, yakni:

¹⁰¹ Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.

قِيلَ : الشَّجَاعَةُ سَاعَةٌ صَبْرٌ فَيَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَنْتَبِتَ وَيَصْبِرَ عَلَى أَسْتَاذٍ وَعَلَى كِتَابٍ

Artinya : “Ada yang berkata, bahwa keberanian adalah kesabaran menghadapi kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, seorang santri harus berani bertahan dan bersabar dalam mengaji kepada seorang guru dan dalam membaca seluruh kitab”.¹⁰²

Maksud dari kutipan tersebut merupakan seorang penuntut ilmu atau santri harus memiliki kegigihan dalam bertahan dan bersabar dalam mengaji kepada seorang guru. Sehingga santri dianjurkan untuk tetap bersabar dalam belajar serta tidak meninggalkan seorang guru ketika belum selesai dalam memahami ilmu yang diberikan oleh seorang guru. Hal ini merupakan makna dari kesetiaan dalam memilih guru dan memiliki kesabaran serta ketekunan dalam belajar.

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak dan membuat keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan atau arahan orang lain. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, nilai kemandirian merujuk pada kemampuan seseorang terhadap etika dan tanggungjawab. Sehingga dalam hal tersebut peserta didik atau santri diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas tugasnya serta selalu menentukan solusi yang tepat ketika mengalami kesulitan. Karena dalam dunia pesantren, peserta didik hidup dengan kemandirian.

Nilai kemandirian dalam ranah pendidikan dapat dikaitkan dengan tanggungjawab peserta didik dalam menuntut ilmu, seperti halnya tanggungjawab dalam menjaga kesungguhan belajar, manajemen waktu belajar yang efektif, kedisiplinan serta dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Tanggungjawab

¹⁰² Syekh Az-Zarnuji, “*Ta'limul Muta'allim*”, Maktabah Al-Miftah, 15.

dalam menjaga kesungguhan belajar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kesungguhannya dalam menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, sebagai berikut:

وَقِيلَ : مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَ وَجَدَ، مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَلَجَّ وَلَجَّ

Artinya: “Dikatakan barang siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya. Dan siapa saja yang mau mengetuk pintu, dan maju terus, tentu bisa masuk”.¹⁰³

Selain bertanggungjawab dalam kesungguhan belajar, dalam nilai kemandirian peserta didik diajarkan untuk dapat bertanggungjawab untuk mengatur atau manajemen waktu yang efektif, sebab dalam hal ini pendidik tidak selalu mengatur aktivitas keseharian dari masing-masing peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* peserta didik diajarkan untuk selalu mandiri dalam hal mengolah waktu dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam belajar maupun aktivitas lain. Hal ini berkaitan dengan kutipan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menjelaskan tentang waktu-waktu belajar ilmu yaitu:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَسْتَعْرِقَ جَمِيعَ أَوْقَاتِهِ فَإِذَا مَلَ مِنْ عِلْمٍ يَشْتَغُلُ بِعِلْمٍ آخَرَ

Artinya: “Para santri harus memanfaatkan seluruh waktunya untuk belajar. Jika jemu mempelajari satu bidang ilmu, maka hendaknya belajar ilmu yang lain”.¹⁰⁴

Maksud dalam kutipan tersebut peserta didik diharapkan mampu mengolah dan memanfaatkan waktunya untuk belajar. Maksudnya santri atau peserta didik mampu menggunakan waktunya untuk belajar dalam memahami

¹⁰³ Syekh Az-Zamuj, “*Ta'limul Muta'allim*”, Maktabah Al-Miftah, 26.

¹⁰⁴ Syekh Az-Zamuj, “*Ta'limul Muta'allim*”, Maktabah Al-Miftah, 52.

berbagai bidang ilmu sehingga ketika telah merasakan jemu dalam mempelajari satu ilmu maka peserta didik dapat mempelajari ilmu yang lain. Selain itu, maksud dalam kutipan tersebut peserta didik tidak diwajibkan untuk terus belajar akan tetapi juga dapat mengatur waktu belajar dan waktu untuk melakukan aktivitas yang lain seperti menjalankan aktivitas sehari-hari dalam hal makan dan istirahat. Sehingga dalam menjalankan aktivitasnya santri dapat memberikan jalan keluar untuk menghadapi beberapa permasalahan yang dialami dalam masa belajar, misalnya ketidak efektifan dalam mengatur waktu belajar. Oleh karena itu, dalam nilai kemandirian peserta didik diajarkan untuk membentuk individu yang mampu berpikir dan bertindak secara mandiri, tanggungjawab dan beretika. Sehingga kemandirian ini tidak selalu dikaitkan dengan keberhasilan dalam belajar, melainkan juga untuk pengembangan diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau santri di PPAI *Darussalam* dididik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat menjadikan peserta didik yang berilmu, berakhlakul karimah dan memberikan kemanfaatan bagi lingkungan masyarakat dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diajarkan oleh pendidik di PPAI *Darussalam*.

B. Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun Kota Malang

Dalam meningkatkan karakter santri melalui pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Ketercapaian dalam meningkatkan karakter melalui

nilai-nilai pendidikan akhlak, pendidik tentu memiliki peran paling penting dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰⁵ Sehingga strategi meliputi rencana atau langkah-langkah yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik mencakup perencanaan dan implementasi langkah-langkah yang melibatkan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹⁰⁶ Dalam menentukan strategi pendidik harus menyesuaikan dengan metode, pendekatan serta sumber yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga strategi yang digunakan pendidik akan berjalan dengan baik karena penyesuaian dalam memilih dan menentukan strategi yang digunakan.

Di lokasi penelitian, peneliti menemukan strategi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri melalui pembelajaran dan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang bersumber dari salah satu kitab kuning. Sebelum kegiatan pembelajaran kitab kuning dilakukan, pendidik menentukan beberapa penyesuaian dengan budaya yang ada di pesantren yang kemudian nanti akan disambungkan dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik,

¹⁰⁵ Model Pembelajaran, *"Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran"*, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran, no. 1 (2003).

¹⁰⁶ Fuji Astuti, *"Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung"*, Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1689–99.

kesesuaian metode serta kesesuaian pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini telah dijelaskan oleh Ning Nurul Qomariyah sebagai pendidik yang mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim*, untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak pendidik menentukan strategi seperti pembelajaran kitab, mengajarkan kesadaran etika, mengembangkan pribadi yang mulia, mengembangkan keterampilan sosial dan menggunakan kesesuaian dengan lingkungan pesantren. Dalam pernyataan tersebut peneliti mengutip dari hasil penelitian Zunaiba Ahmadah yang berjudul, "Penerapan Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SD Terpadu Ma'arif GunungPring Muntilan Magelang". Pada hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa pendidik di SD Terpadu Ma'arif GunungPring Muntilan Magelang menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan penerapan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang memberikan pengetahuan tentang adab meliputi teknik belajar yang tepat, pedoman menghindari perbuatan tercela dan juga memilih dan menentukan guru, teman, lingkungan serta ilmu yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik secara ideal dengan memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.¹⁰⁷

Dalam meningkatkan karakter santri di PPAI *Darussalam*, pendidik menambahkan kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai jam tambahan

¹⁰⁷ Zunaiba Hudaiba, "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Di SD Terpadu Ma'arif GunungPring Muntilan Magelang", *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada hari libur sekolah formal. Kegiatan kajian kitab diajarkan pada santri yang berada pada tahap perkembangan pembentukan karakter yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik memberikan jam tambahan kajian dari pengasuh untuk dapat diajarkan kepada para santri guna dapat mewujudkan karakter santri yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren.

Selain itu perkembangan karakter santri di PPAI *Darussalam*, pengurus pondok pesantren juga menggunakan beberapa peraturan yang menjadi salah satu strategi untuk diberikan kepada para santri. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan para santri untuk selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam menjalankan aktivitas mereka kapanpun dan dimanapun. Sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak dapat tertanamkan dalam diri peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pendidik fokus pada dua strategi yang lebih condong digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didiknya yaitu dengan melakukan pembelajaran kitab kuning dan dengan menempelkan peraturan-peraturan di beberapa tempat yang sesuai dengan kecocokan kondisinya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, strategi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan dengan penerapan strategi yang dilakukan dengan menyertakan berbagai metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pemberian nasehat dan pembiasaan.¹⁰⁸ Penerapan metode ini ditentukan oleh pendidik dengan tujuan untuk

¹⁰⁸ Nursiah, Amir Hamzah, and Syamsir, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik", *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.47435/al-ilmiv3i1.1251>.

dapat membimbing santri agar terwujudnya karakter peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan. Sehingga metode tersebut digunakan dengan pantauan dan bimbingan pendidik supaya mendapatkan hasil maksimal dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Metode keteladanan digunakan untuk memberikan pembelajaran dan pengertian kepada santri melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan untuk mencontohkan perilaku baik kepada peserta didik. Kemudian santri akan termotivasi dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan oleh pendidik di lingkungan tersebut. Sehingga keteladanan merupakan metode yang efektif untuk membentuk karakter santri dikarenakan santri tidak hanya diajarkan pengetahuan secara verbal saja melainkan juga diajarkan dengan tindakan yang nyata yang telah ditunjukkan oleh pendidik di lingkungan belajar mereka.

Kemudian metode pemberian nasihat juga diterapkan dalam penyampaian pesan dan masukan yang bersifat pemberian motivasi dan juga edukasi kepada peserta didik untuk dapat menjadi inspirasi bagi mereka. Biasanya pemberian nasihat ini disampaikan untuk membimbing dan memberikan arahan yang positif bagi peserta didik dalam menghadapi situasi social di lingkungan sekitar. Pemberian nasihat ini dilakukan supaya dapat dijadikan sebagai motivasi bagi santri untuk meningkatkan pengetahuan, mengatasi masalah atau kesulitan belajar serta menghadapi tekanan atau hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran. Sehingga pemberian nasihat ini diberikan dengan penuh perhatian yang mendalam karena berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan pendidik dan penerapan yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada penerapan metode keteladanan dan pemberian nasihat, pendidik juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Melalui pembiasaan ini santri dapat melakukan hal-hal positif secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan untuk lebih mandiri dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam hal ini, pembiasaan berperan penting dalam menciptakan rutinitas belajar yang efektif. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa belajar mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diajarkan pendidik sehingga akan mewujudkan karakter santri yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga metode tersebut merupakan pendekatan yang ditentukan pendidik untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang berpotensi dalam pembelajaran. Metode keteladanan, pemberian nasihat dan pembiasaan saling berkesinambungan dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja melainkan juga mengajarkan nilai-nilai moral, sosial dan keterampilan hidup yang dibutuhkan peserta didik. Dengan penerapan metode yang tepat, ketiga metode tersebut dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter, mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren, pendidik menggunakan strategi pembelajaran melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* tentu terdapat beberapa kendala meskipun telah mengetahui pertimbangan-pertimbangan yang tidak diinginkan. Akan tetapi dalam kegiatan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran dengan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam terdapat beberapa permasalahan yang dialami. Adapun kendala atau masalah tersebut yaitu:

1. Pemahaman santri yang berbeda

Pemahaman seseorang merupakan hasil olah pikir seseorang yang berkaitan dengan kognitif seseorang yang berkaitan dengan kelibatan penyerapan, pemrosesan, rangsangan, pengetahuan dan interpretasi informasi yang didapatkan. Pemahaman ini dapat mencerminkan seberapa baik seseorang dalam mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi tersebut dalam konteks yang berbeda. Beberapa komponen utama yang membentuk pemahaman seseorang yaitu 1) Pengetahuan, 2) Keterampilan kognitif, 3) Keterampilan berpikir kritis, 4) Keterampilan berpikir abstrak, 5) Pengalaman konteks, 6) Motivasi dan minat, 7) Strategi pembelajaran, dan 8) Refleksi dan Meta-Kognisi.¹⁰⁹

Pengetahuan dan pemahaman seseorang akan menentukan seberapa besar kemampuan seseorang dalam mengolah pemikiran yang ditangkap melalui berbagai informasi yang di dapatkan. Kemampuan seseorang dalam berpikir berpengaruh terhadap perkembangan seseorang dalam melakukan kegiatan yang diminati. Sehingga mereka dapat terfokuskan pada perbuatan-perbuatan yang mereka sukai.¹¹⁰ Hal ini diperkuat dengan ungkapan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu bersumber dari diri orang sendiri dan bersumber dari faktor lain.¹¹¹

¹⁰⁹ Gede Putra Adnyana, "Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar", *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, no. 3 (2012): 201–9.

¹¹⁰ Istiqomah Chandra, Fitrah Amelia, and Nailul Himmi Hasibuan, "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MAN 2 Batam", *Jurnal Pendidik Indonesia* 2, no. 2 (2021): 131–45, <https://doi.org/10.61291/jpi.v2i2.25>.

¹¹¹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

Pemahaman peserta didik juga dapat didasari dengan berbagai strategi, metode dan teknik yang digunakan pendidik dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dalam bidang ilmu, misalnya di PPAI *Darussalam* pendidik telah mengatur strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan karakter santri dengan memakai metode belajar yang tepat dan menarik sehingga santri tidak merasakan kemalasan, kejenuhan dan tekanan dalam proses pembelajaran.

2. Lingkungan peserta didik yang tidak mengerti ilmu keagamaan

Faktor lingkungan menjadi suatu hal yang menentukan seberapa kualitas diri seseorang yang berasal dari lingkungan yang kurang memadai. Dalam hal ini lingkungan sekitar memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan kondisi asal peserta didik. Peserta didik dituntut dan dididik pertama kali dengan lingkungan asal mereka, karena dalam hal ini masa pengenalan sikap, perilaku dan perbuatan yang dilakukan.

Namun dalam situasi dan kondisi sebenarnya, di PPAI *Darussalam* masih terdapat beberapa santri yang berasal dari keluarga yang belum mengenal ilmu-ilmu keagamaan, sehingga dalam hal ini pendidik mengajarkan arti nilai-nilai pendidikan mulai tahap awal hingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab jika pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang diberikan hanya sekilas, maka pemahaman santri yang didapatkan tidak akan maksimal. Sehingga dalam hal ini, pendidik memberikan strategi yang tepat untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

C. Sikap Santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang Setelah Mengetahui dan Memahami Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Setelah kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan, pendidik melakukan pemantauan dan pengamatan atas keberhasilan dalam strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak. Menurut Mulyono Abdurrahman yang dituliskan dalam artikel yang berjudul *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.¹¹²

Sementara itu, peneliti menemukan beberapa fakta yang terjadi di lokasi penelitian bahwa hasil dari strategi pembelajaran yang menggunakan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dinilai sudah dapat menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui strategi yang ditentukan oleh pendidik di PPAI Darussalam. Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dilakukan dalam aktivitas kesehariannya, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditunjukkan dengan berbagai aktivitas santri yang selalu menciptakan lingkungan sosial yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan beradaptasi dilingkungan baru melalui situasi pesantren yang selalu berkecimpung dengan sikap kemandirian yang dilakukan dalam keseharian mereka, seperti menciptakan keharmonisan antar sesama santri dengan terciptanya nilai kasih sayang, kebersamaan, keadilan dan juga

¹¹² Sunarti Rahman, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

kesetiaan. Dalam menjalankan aktivitas pesantren santri diajarkan untuk dapat menerapkan nilai-nilai kemandirian yang ditekankan untuk menjadikan santri melakukan tanggungjawabnya dalam melakukan kegiatan yang merupakan tanggungjawab dan tuntutan diri sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas santri dalam melakukan kegiatan individunya seperti mencuci baju, menjemur pakaian dan merapikan peralatan belajar mereka.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang didasari dengan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik santri untuk menciptakan peserta didik yang sesuai dengan adanya visi misi pesantren tentu memberikan manfaat kepada santri dan juga pada mutu lembaga pendidikan. Karena dalam hal ini keberhasilan pendidik dalam mendidik santrinya untuk mencetak generasi yang baik dapat memberikan nilai positif melalui evaluasi yang didapatkan pada masyarakat. Oleh karena itu, seorang santri di PPAI *Darussalam* dituntut untuk tidak selalu berpindah-pindah dalam menuntut ilmu kepada guru yang lain sebelum masa pendidikan di pesantren tersebut belum selesai. Jika pendidikan tidak didasari dengan kesetiaan peserta didik dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan hingga masa pembelajaran selesai, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami ilmu yang diberikan oleh pendidik, karena ilmu dan materi yang diberikan oleh pendidik di masing-masing lembaga tentu tidak memiliki kesamaan yang tentunya disertai dengan kurikulum pesantren yang digunakan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan adaptasi yang ditunjukkan dengan pengertian perilaku yang berkaitan dengan tingkah laku santri dapat ditunjukkan melalui nilai kesopanan yang menjaga pedoman *akhlaqul karimah*. Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditunjukkan dengan perilaku santri yang berdasarkan pada strategi pendidik dalam meningkatkan karakter

santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak. Jika terdapat peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak, mereka juga dapat melakukan aktivitasnya dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Oleh karena itu, strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan karakter santri di PPAI *Darussalam* dapat tercapai dengan baik setelah pendidik mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi dalam menyikapi keberhasilan strategi yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan karakter santri di PPAI *Darussalam*, tentu terdapat tantangan dan rintangan yang didapatkan ketika memberikan pemahaman pada santri mengenai pendidikan akhlak. Di PPAI *Darussalam* peneliti menemukan kesulitan dan tantangan yang dialami pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada santrinya, seperti dalam keseharian di lingkungan pesantren terdapat santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diajarkan dengan adanya peristiwa *ghosob*.¹¹³ atau mengambil barang milik orang lain tanpa izin kepada pemiliknya. Dengan adanya peristiwa tersebut pendidik memberikan pemahaman ilmu fiqih yang menjelaskan tentang hukum *ghosob* serta pemberian aturan-aturan yang diberikan kepada santri untuk tidak melakukan hal tersebut. Karena terjadinya perilaku *ghosob* ini dapat dinilai melanggar nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diajarkan pendidik.

Selain itu nilai kejujuran yang dilanggar santri di PPAI *Darussalam* dibuktikan dengan adanya sikap santri yang melanggar aturan pesantren mengenai larangan merokok. Merokok sering dilakukan santri di dalam pesantren dengan

¹¹³ KHAULANI AHMAD THOHIR, "*Ghasab Di Pondok Pesantren Daarun Najaah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*", *Ghasab Di Pondok Pesantren Daarun Najaah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)* 15, no. 1 (2016): 5.

berbagai cara yang dilakukan santri untuk melakukan sesuatu yang dapat mengikuti hawa nafsunya dengan cara melanggar aturan yang telah ditetapkan seperti halnya melakukan aktivitas merokok di dalam kamar mandi atau ditempat yang tidak ramai diketahui orang lain. Sehingga dalam hal ini pengurus memberikan aturan tegas kepada santrinya dengan selalu mengingatkan perihal larangan santri di dalam pondok pesantren dan menempelkan peraturan-peraturan di dinding pesantren. Ketika terdapat santri yang telah melanggar hal tersebut, santri akan diberikan sanksi untuk memberikan satu karung semen yang akan digunakan untuk pembangunan atau renovasi pesantren.

Selain itu peneliti juga menemukan santri yang melanggar aturan yang ada di pesantren dengan melakukan pengiriman surat menyurat antara pihak santri putra dan santri putri dengan memberikan surat yang diberikan dengan cara melempar lipatan kertas kecil yang terdapat tulisan didalamnya. Hal tersebut sering diketahui oleh pengurus pondok pesantren melalui pemeriksaan kamar dan laporan yang didapatkan dari santri lain. Sehingga dengan adanya hal tersebut, pengurus pondok pesantren memberikan hukuman yang dapat memberikan kesan yang dapat mendidik santrinya untuk tidak melakukan aktivitas yang dilarang antara santri putra dan juga santri putri. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan tersebut biasanya dilakukan dengan *ta'zir* kepada kedua santri tersebut seperti membersihkan kamar mandi yang terdapat di asrama mereka masing-masing.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam menunjukkan hasil yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada santri. Meskipun terdapat

tantangan atau rintangan yang ditemui dalam prosesnya, seperti perilaku santri yang melanggar aturan pesantren, pendidik dan pengurus pesantren tetap konsisten memberikan pemahaman dan sanksi yang mendidik untuk menjaga integritas nilai-nilai tersebut. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya ketekunan dan kesetiaan santri dalam menjalani proses pendidikan di pesantren, serta menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang mulia. Oleh karena itu, pendidik terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk memastikan tujuan pendidikan akhlak di pesantren tercapai secara optimal sesuai dengan kurikulum pesantren yang diinginkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dalam hal ini peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* telah diterapkan untuk meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun kota Malang. Semua elemen pesantren seperti pengasuh, pengurus dan santri berperan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak seperti kebaikan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggungjawab, kesabaran, kesopanan, kemandirian, kebersamaan dan kesetiaan yang diajarkan untuk membentuk karakter santri melalui metode dan strategi yang telah ditentukan oleh pendidik.
2. Pendidik menggunakan strategi pembelajaran dengan metode keteladanan, pemberian nasihat dan pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan perkembangan santri dan juga latar belakang pendidikan keluarga yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam agama Islam.
3. Santri yang mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) *Darussalam* Arjowinangun dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan

sehari-hari. Adapun bagi santri yang melanggar aturan yang diberikan maka santri tersebut akan diberikan sanksi yang ditujukan untuk melatih dan mengajarkannya dalam menjalankan aktivitas sesuai peraturan yang berlaku di pesantren.

B. Saran

1. Pengajar Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pengajar kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI Darussalam untuk selalu menentukan dan menerapkan berbagai strategi yang lain untuk meningkatkan karakter santri melalui beberapa kajian kitab kuning yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan pada santri dalam berbagai bidang ilmu.

2. Pengurus Putra dan Putri

Masukan saya untuk pengurus putra dan putri agar selalu membimbing dan menemani perkembangan aktivitas santri dalam lembaga pendidikan dengan memberikan berbagai cara untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan tujuan terwujudnya kepribadian santri yang sesuai dengan pembelajaran yang telah diterapkan dalam masing-masing lembaga pendidikan.

3. Santri

Peserta didik diharapkan selalu mematuhi arahan dan perintah yang ada dalam pondok pesantren untuk selalu menerapkan nilai-nilai positif dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas kesehariannya dilingkungan pesantren.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel yang relative kecil dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan saja. Oleh karena itu, pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas

ukuran sampel dan mencakup berbagai lokasi geografis agar hasilnya lebih disamaratakan. Selain itu, dalam penelitian ini penggunaan metode penelitian lebih beragam dan mendalam sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maskur, “Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren”, IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.
- Adnan, “Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak”, 2020.
- Agus Siswanto and Muhammad Nurul Huda, “Nilai-Nilai Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Karakter Santri”, Misbahul Ulum (Jurnal Institusi) 5, no. 1 (2023): 1–16.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin”, 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Akilah Mahmud, “Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam”, Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman 13, no. 1 (2019): 39.
- Alnida Azty et al., “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam”, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) 1, no. 2 (2018): 122–26, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Andi Arif Pamessangi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tulisan Pegon Untuk Santri Pondok Pesantren Riyadul Badi ’ Ah Sumber Baru Kec . Sukamaju Selatan”, Journal of Arabic Language Education 5, no. 1 (2022): 14.
- Ani Amalia, “Konsep Akhlak Dalam QS. Al- A’raf: 199 (Analisis Atas Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Jami’’ Li Ahkam Al-Qur’an)”, vol. 199, 2023.
- Baihaqi and Hidayati, “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik”.
- Binti Sa’diyah, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah, “Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia”, Jurnal Al-Hikam 1, no. 1 (2022): 19–32, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3284>.
- Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein”, Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Dede Linda Lindawati, Akil Akil, and Acep Nurlaeli, “Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan

- Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6, no. 2 (2021): 254–64, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>.
- Dedi Ardiansyah, Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki, “*Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 8, no. 1 (2023): 150–61, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11988](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988).
- Dwi Annisa, “*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Eka Ismawati, “*Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta’limul Muta’allim*”, Skripsi (Lampung: Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), 2017, Hal, 83.
- Eka Ismawati, “*Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta’limul Muta’allim*”, Skripsi (Lampung: Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), 2017, Hal, 83.
- Fayrus Abadi Slamet et al., “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Kitab Ta’ Limul Muta’ Allim Dalam Mewujudkan Sikap Ta’ Dzim Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang*”, 4, 103–11.
- Fuady Anwar and Samia Claudia, “*Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*”, Jurnal Pendidikan Tambusai 6 (2022): 715–20.
- Fuji Astuti, “*Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung*”, Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Gede Putra Adnyana, “*Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, no. 3 (2012): 201–9.
- Hibbi Farihin and Fahim Khasani, “*Etika Profetik Santri; Resepsi Hadis Pada Tradisi Pendidikan Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (2023): 117, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>.
- Ibrahim Bafadhol et al., “*PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*”, vol.06, no.12, 2017.
- Imam Muslih, “*Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’limul Muta’allim*”, 187-95 .

- Imam Muslih, *“Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’limul Muta’Allim”*, Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1 (2018): 187–95.
- Imam Syafe’i, *“PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2017): 2, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Istiqomah Chandra, Fitrah Amelia, and Nailul Himmi Hasibuan, *“Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MAN 2 Batam”*, Jurnal Pendidik Indonesia 2, no. 2 (2021): 131–45, <https://doi.org/10.61291/jpi.v2i2.25>.
- Iswara, Danny, *“Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ta’limul Muta’allim Melalui Kitab Hidayatul Muta’allim di MTS Tarbiyatul Muftadi’in Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”*, 12, no. 1 (n.d.): 13–36, http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab_2.pdf.
- Iwan Ridwan and Abdurrohman, *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’ Lim Al - Muta’ Allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang”*, Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter 8, no. 1 (2022): 50–72, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index%0APengaruh>.
- J Beno, A.P Silen, and M Yanti, *“Kuasi Kualitatif”*, Braz Dent J. 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, *“Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses”*, no. september 2016 (n.d.): 1–6.
- Khabib Alia Akhmad, *“Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)”*, DutaCom Journal 9, no. 1 (2015): 43–54, <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.
- Khaerunisa, Acip, *“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AZ-ZARNUJI”*, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 4 (2022): 17–39.
- Khaulani Ahmad Thohir, *“Ghasab Di Pondok Pesantren Daarun Najaah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)”*, Ghasab Di Pondok Pesantren Daarun Najaah (Tinjauan Pendidikan Akhlak) 15, no. 1 (2016): 5.

- Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, “*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.
- Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, “*Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan*”, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>.
- M Nasihuddin, “*Mengenal Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*”, Jurnal Al-Lubab 4 (2018): 28–40.
- M. Fadhil, “*Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta’Limul Muta’Allim Di Mts Bustothomiyah Bantarsari Cilacap*”, 2020, 2023.
- Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, “*Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim*”, Rayah Al-Islam 5, no. 01 (2021): 21–39, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.
- Model Pembelajaran, “*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*”, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran, no. 1 (2003).
- Mohammad Adnan, “*Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak*”, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman 5, no. 2 (2020): 78, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.
- Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, “*Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*”, Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 14, no. 2 (2017): 181–208, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).
- Muhammad Siddik Arfandi Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, “*Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum Karya Syaikh Burhanuddin Az -Zarnuji*”, Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) 1, no. 3 (2021): 129–32, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/download/631/432/>.
- Mujiyem Sapti et al., “*Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap*

- Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*”, *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0Aht>.
- Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, “*Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik*”, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 1 (2020): 35–49, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i1.1317>.
- Mz, Samsul Rizal, “*Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*”.
- Neng Latipah, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta*”, *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3 (2019): 2, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.
- Nur Syahid, “*Urgensi Kitab Ta’ Limul Muta’ Allim Pada Pembelajaran Modern Nur Syahid IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo*”, II, no. September (2019): 126–42.
- Nursiah, Amir Hamzah, and Syamsir, “*Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*”, *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1251>.
- Nurul & Kahirulyadi Hidayati, “*Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. November (2017): 181–91.
- Nurul Wahyu Septiani, “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, 1, no. 2 (2017): 1–14.
- Padjrin Padjrin, “*Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.
- Ralph Adolph, “*Metode Penelitian : Penelitian Tematik*”, no. 2005 (2016): 1–23.
- Roni Susanto, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban*

- PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo*”, *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1–62, <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.14168>.
- Septiani, “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*”.
- Siswanto and Huda, “*Nilai-Nilai Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Karakter Santri*”.
- Siti Zulaikhah, “*Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra-Sekolah*”, 2016, 1–23.
- Soegiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, 2011.
- Sri Waluyo, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an*”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 21, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.161>.
- Sunarti Rahman, “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”, *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Sungkowo, “*Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)*”, *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 34.
- Syahid, “*Urgensi Kitab Ta ’ Limul Muta ’ Allim Pada Pembelajaran Modern Nur Syahid IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo*”.
- Syamsul Rizal Mz, “*Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Syarifah, Lisbeth Mananeke, and Jopie Jorie Rotinsulu, “*Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Holland Bakery Manado*”, *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 245–55, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15551>.
- Syeikh Az-Zarnuji, “*Ta’limul Muta’allim*”, *Maktabah Al-Miftah*, 15.
- Ummah Karimah, “*Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*”, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.
- Wildan Murtadho, Siti Halimah, and Salminawati Salminawati, “*Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru Dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature Review*”, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 758–61, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>.
- Yayan Andriani, “*Yayan Andriani , Pembentukan Dasar Akhlak Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam*”, *Ta’dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* Volume 18 No 2 (Juli- Des 2020)” 18, no. 2 (2020): 59.

- Yayat Suharyat, “*Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*”, *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*”, *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Zahrotul Mufidah, “*Naskah BONGSA TEKAT TALABUL NGELMI DAN KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM THARIQATTA’ALLUM*”, 2016, 1–23.
- Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, “*Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Thariq Al-Ta’allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*”.
- Zainudin Zainudin, “*Pendidikan Akhlak Generasi Muda*”, *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.85-97>.
- Zeni Mufidah, “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Dan Ayyuhal Walad Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, 2013, 1–50.
- Zunaiba Hudaiba, “*Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Di SD Terpadu Ma’arif GunungPring Muntilan Magelang*”, *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor	: 2439/Un.03.1/TL.00.1/06/2024	12 Juni 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Pengasuh PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Adin Silvia Faulani	
NIM	: 200101110202	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Proposal	: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Dekan Bidang Akademik
		 Muhammad Walid, MA 9730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

2. Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian

 PPAI	المعهد الإسلامي السلفي السني فَقِّ الدِّينَ السَّلَامَ PONDOK PESANTREN P.P.A.I DARUSSALAM Jl. Babalan V No. 30 Arjowinangun Kedungkandang Kota Malang NSPP : 510635730004 Email: ppaidarusalam1990@gmail.com
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
Nomor : 90/PPAI/DAR/IX/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh PONPES PPAI DARUSSALAM, Mnerangkan bahwa :	
Nama	: Adin Silvia Faulani
Nim	: 200101110202
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
Judul Penelitian	: Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dan strategi Guru dalam meningkatkan karakter Santri melalui kajian kitab Ta'limul Muta'alim di PONPES PPAI DARUSSALAM Arjowinangun Kedungkandang Kota Malang.
Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di PONPES PPAI DARUSSALAM.	
Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan seperlunya, terima kasih.	
Malang, 09 September 2024 Pengasuh Pondok PPAI DARUSSALAM   <u>R.KH NUR FU'AD, M.Pd.I</u>	

3. Lampiran 3 Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Pengasuh PPAI Darussalam

Nama Responden : Ning Nurul Qomariyah

Keterangan : Pengasuh dan Pengajar Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Hari, Tanggal : 26 Mei 2024, 31 Mei 2024

Tempat : Ndalem Pengasuh PPAI Darussalam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Upaya apa yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan karakter santri untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam isi kandungan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Pendidik menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan karakter santri melalui nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut, antara lain: <i>Pertama</i> , pendidik menggunakan strategi pembelajaran kitab kuning yang melibatkan metode bandongan, sorogan, sarogan, ceramah, cerita/kisah, dan pengulangan/evaluasi. <i>Kedua</i> , dengan mengajarkan kesadaran etika kepada santri dengan mengajarkannya sebagaimana yang terdapat dalam kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> , misalnya dengan mengajarkan santri untuk berkata jujur. <i>Ketiga</i> , mengembangkan kepribadian mulia dengan cara berupaya untuk mengembangkan kepribadian mulia pada santri melalui pelatihan dibidang intelektual dan sosial, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai moral dan kepribadian yang baik. <i>Keempat</i> , mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar yang optimal. <i>Kelima</i> , dengan menggunakan lingkungan pesantren sebab dalam hal ini pesantren juga berperan dalam meningkatkan karakter santri.	[NQ. RM 2.1]
2.	Bagaimana penerapan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ini dilakukan dengan awal kegiatan lalaran nadhom <i>Alala</i> yang merupakan susunan syair yang menjelaskan tentang adab atau akhlak dalam mencari ilmu yang disajikan dalam bentuk <i>nadhom</i> atau syair. Kemudian dilakukan dengan pengaosan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Nah kegiatan pengaosan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan dengan pembacaan isi kitab perkata yang kemudian dimaknai dengan istilah <i>pegon</i> selanjutnya	[NQ. RM 2.2]

		pendidik menjelaskan makna atau kandungan yang ada dalam materi tersebut. Dalam penguasaannya pendidik juga memberikan nasehat sekaligus pemberian contoh dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat pesantren dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian dalam isi kandungan kitab tersebut	
3.	Apakah para santri sudah lancar dalam memaknai kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dengan tulisan pegon?	Beberapa santri sudah lancar tetapi masih ada beberapa santri yang masih belum mengerti dengan penulisan singkatan atau kode pegon dalam kitab kuning. Sehingga para santri biasanya memaknai kitab tanpa singkatan <i>Tarkib</i> . Karena kemampuan santri dalam menulis pegon berbeda-beda ada yang sudah lancar dan ada yang masih butuh bimbingan dalam penulisannya. Tetapi mayoritas santri sudah memahami dan mampu memaknai kitab dengan pegon karena telah diajarkan pada masa awal masuk pesantren di madrasah diniyah sehingga sekarang mereka terbiasa dalam memaknai kitab.	[NQ. RM 2.3]
4.	Bagaimana pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif?	Dengan memberikan pengajaran, pemahaman dan penjelasan yang menarik sehingga akan mendatangkan semangat atau gairah para santri dalam menerima ilmu yang disampaikan dalam kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Sebab ketika pelaksanaan pembelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami oleh para santri, mereka akan merasa bosan bahkan bisa tidur karena hal tersebut.	[NQ. RM 2.4]
5.	Harapan apa yang ingin dicapai setelah santri mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Pendidik berharap dapat mencapai beberapa tujuan setelah mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Harapan pertama, membentuk santri yang beriman dan berakhlak mulia dengan cara pendidik ingin membentuk santri yang memiliki ketahanan rohaniyah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Harapan kedua, meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara pendidik ingin meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui penerapan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kejujuran dan kesederhanaan dalam kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode sorogan. Harapan ketiga, membentuk santri yang religius dan berakhlakul karimah dengan cara pendidik ingin membentuk santri yang religius dan berakhlakul karimah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam berbagai kegiatan	[NQ. RM 3.5]

		baik formal maupun non-formal. Harapan keempat, meningkatkan keterampilan sosial dengan cara pendidik yang ingin meningkatkan keterampilan sosial santri melalui kegiatan belajar yang optimal seperti mengaji kitab kuning dengan metode sorogan, serta mengembangkan keterampilan dalam bersikap dan berperilaku. Harapan kelima, meningkatkan kesadaran santri dengan cara pendidik ingin meningkatkan kesadaran santri untuk selalu disiplin, aktif mengikuti serangkaian kegiatan pondok dan memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidik berharap mencapai beberapa tujuan yang terkait dengan meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>, termasuk membentuk santri yang beriman dan berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual, membentuk santri yang religius dan berakhlakul karimah, meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran santri.	
6.	Sikap yang dilakukan santri setelah kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan	Pendidik selalu mengingatkan kepada para santri untuk selalu mempelajari kembali kitab atau pelajaran yang telah didapatkan baik dalam madrasah diniyah maupun madrasah formal. Tidak hanya satu atau dua kali, akan tetapi pendidik selalu berpesan untuk selalu belajar dengan disertai motivasi-motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Bukan memaksa mereka untuk terus belajar namun pendidik memberikan pesan dan motivasi pada para santri supaya mereka tidak pernah merasakan perih dan kejamnya dunia kebodohan. Maka dari itu kami sebagai pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan karakter para santri untuk menjadi seseorang yang paham akan ilmu agama maupun ilmu sosial supaya tidak mudah dibodohi orang.	[NQ. RM 3.6]
7.	Kendala yang dialami selama kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan?	Berbicara tentang kendala tentu tidak jauh dari kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu yang diajarkan oleh pendidik, sehingga pemahaman masing-masing santri berbeda-beda. Kendala lain juga terdapat pada <i>basic</i> santri yang berasal dari keluarga yang kurang mengerti dan paham tentang islam secara luas serta belum mengerti bagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.	[NQ. RM 3. 7]

b. Transkrip Wawancara dengan Pengurus Putra PPAI Darussalam

Nama Responden : Muhammad Mufid

Keterangan : Ustadz (Pengurus Putra)

Tanggal : 19 Mei 2024

Tempat : Musholla PPAI Darussalam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut anda apa maksud dari penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak?	Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan salahsatu aspek yang paling penting untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam membentuk karakter dirinya. Seperti yang kita ketahui dalam lingkungan pesantren nilai-nilai pendidikan akhlak sering dijumpai dan dilakukan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya santri berperilaku sopan dan <i>ta'dhim</i> terhadap orang yang lebih tua darinya bahkan ketika pengasuh pondok pesantren lewat didepan mereka, sehingga hal yang mereka lakukan adalah menunduk seperti halnya mereka sholat dalam posisi rukuk.	[MM. RM 1.1]
2.	Seberapa pentingnya seorang santri mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak?	Nilai-nilai pendidikan akhlak dianggap sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui nilai-nilai moral dan etika seseorang yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya seorang santri yang harus memahami nilai-nilai pendidikan akhlak melainkan semua manusia juga harus dapat memahami nilai-nilai pendidikan akhlak. Tujuannya untuk bisa menjadi bekal dan pelajaran untuk kita semua mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak.	[MM. RM 1.2]
3.	Kegiatan apa yang dilakukan pengurus sebelum kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dilakukan?	Pengurus memiliki tanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri. Misalnya dalam kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> pengurus memberikan aba-aba dengan bel untuk mengintruksikan para santri agar bersiap-siap akan dilaksanakannya kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Jadi pengurus bertugas untuk mengoprak-oprak para santri untuk segera berangkat mengikuti kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Jika terdapat santri yang terlambat dalam kegiatan kajian kitab, maka santri akan diberikan hukuman terhadap keterlambatan tersebut dengan hukuman yang setimpal misalnya	[MM. RM 2.3]

		suruh menyapu atau membersihkan lingkungan pesantren. Hal ini dilakukan supaya para santri terdidik untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan pondok.	
4.	Apa yang mempengaruhi semangat santri dalam melakukan kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Semangat dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan dalam rutinitas kegiatan pesantren dapat diperkuat dengan adanya peraturan-peraturan yang membuat mereka melaksanakan segala aktivitas dengan tertib. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan persetujuan pengasuh untuk mengajarkan para santri supaya selalu tertib dan disiplin. Oleh karena itu, peraturan yang ada digunakan untuk mendidik mereka supaya terlatih untuk selalu menaati aturan dan belajar bertanggungjawab atas tujuan dititipkannya mereka di pesantren ini yaitu untuk sekolah dan mengaji.	[MM. RM 2.4]

c. Transkrip Wawancara dengan Santri Putra di PPAI Darussalam

Nama Responden : Ali Fani dan Ibnu Athok Illah

Keterangan : Santri PPAI *Darussalam* Kelas 3 MID

Tanggal : 19 Mei 2024

Tempat : Musholla PPAI *Darussalam*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Melalui apa nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diketahui?	Yang kami ketahui, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diketahui melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru kami baik di sekolah, di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Jika sekarang saya berada dan mukim di pondok pesantren maka saya mengenal nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan kajian kitab kuning yang membahas tentang pendidikan akhlak seperti kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Semakin banyak ilmu yang kami pelajari maka akan semakin banyak pula kami mendapatkan pengetahuan tentang anggapan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting bagi kami dan disitulah pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas seorang santri.	[AF. RM 1.1]
2.	Apa yang anda ketahui tentang	Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Burhanuddin Az-	[AF. RM 1.2)

	kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Zarnuji yang berisikan tentang nasihat-nasihat tentang adab yang disajikan serta syair-syair tentang akhlak dalam belajar (murid) dan belajar (guru).	
3.	Pelajaran apa yang didapat setelah memahami dan mempelajari kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> memberikan pengajaran bagi penuntut ilmu untuk selalu menerapkan adab-adab atau akhlak yang baik yang telah dijelaskan dalam isi kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> .	[AF. RM 1.3]
4.	Cara apa yang dilakukan santri dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Mengetahui dan memahami isi kandungan dalam sebuah kitab harus dilakukan dengan cara atau kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukannya sebuah cara untuk memahami makna dan isi kandungan yang dijelaskan oleh pengaos kitab seperti contoh pada saat pengaosan kitab berlangsung biasanya santri menuliskan penjelasan dari pengasuh dikitabnya masing-masing sehingga diasrama santri bisa dengan belajar sendiri-sendiri atau memahami dengan pemahaman masing-masing santri	[IAI. RM. 2.1)

d. Transkrip Wawancara dengan Santri Putri di PPAI Darussalam

Nama Responden : Aisyatul Yasmin, Faizatus Sa'addah, Aidatul Zalzilah

Keterangan : Santri PPAI Darussalam Kelas 3 MID

Tanggal : 28 April 2024

Tempat : Musholla PPAI Darussalam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kegiatan apa yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Kegiatan kami setelah mempelajari kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> kami melaksanakan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah kami pelajari sebelumnya. Sedikit demi sedikit materi yang kami terapkan dalam kegiatan sehari-hari dengan konsisten dan istiqomah, insyaAllah nanti akan menemukan hasil yang	[AY. RM 3.1]

		baik sebagai bekal kami dilingkungan masyarakat besok.	
2.	Kegiatan apa yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Biasanya para santri melakukan kegiatan <i>syawir</i> yang dilaksanakan pada H-1 sebelum pelaksanaan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Tetapi kami lebih menyukai belajar sendiri untuk lebih bisa memahami makna dan tulisan yang telah ditulis. Jika terdapat kejanggalan nanti bisa ditanyakan kepada pengurus atau santri yang telah senior dalam pemahaman kitab tentunya dalam kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> .	[FS. RM 3.1]
3.	Apakah santri di PPAI Darussalam mengalami peningkatan karakter setelah mempelajari kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ?	Karakter seseorang bisa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan dan bisa juga melalui pembiasaan atau penyesuaian diri dengan lingkungan mereka. Setelah kegiatan kajian kitab dilakukan, tentu mereka memiliki bekal berupa ilmu maupun pengetahuan yang didapatnya. Akan tetapi dalam penyesuaian mereka dapat menirukan sikap yang telah diterapkan oleh para santri yang telah lama mukim di pondok pesantren ini sehingga nantinya santri dapat terbiasa menirukan sikap tersebut, misalnya dalam <i>akhlaqul karimah</i> santri baru yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak, mereka tidak akan mengetahui sifat keta'dhiman santri terhadap kyai. Namun seiring berjalannya waktu mereka akan mulai paham dan bisa menirukan melalui pembiasaan yang telah dilakukan oleh santri yang telah lama mukim di pondok pesantren sehingga hal ini dapat menjadi pembiasaan yang dilakukan santri. Oleh karena itu, dalam kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> santri akan diajarkan banyak hal mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang baik dan benar	[AZ. RM 3.1]
4.	Kendala apa yang dialami ketika mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak?	Kendala yang paling sering terlihat yaitu keteledoran santri yang sering melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan dalam melakukan kegiatan pesantren.	[AZ. RM 3.2]
5.	Apa yang akan dilakukan pendidik ketika terdapat santri yang melanggar	Hukuman diberikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang telah mereka lakukan. Jika mereka melanggar peraturan yang tidak wajar, maka mereka akan diberikan hukuman yang setara dengan peraturan yang telah dilanggar olehnya. Misalnya, salah satu	[AZ. RM. 3.3]

	peraturan yang telah dibuat?	santri putra melanggar peraturan dengan satu kali merokok maka hukuman yang diberikan adalah dengan memberikan semen sekarung yang ditujukan untuk pembangunan pondok pesantren. Kemudian jika ia masih beberapa kali melakukan pelanggaran yang sama, maka ia akan dipotong rambutnya hingga tipis (gundul).	
--	------------------------------	---	--

4. Lampiran 4 Transkrip Observasi

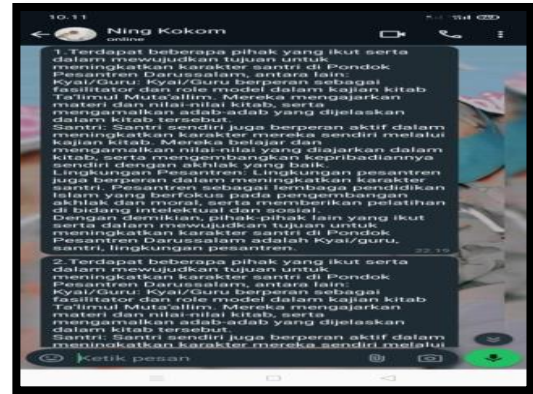
Waktu Observasi : 30 Oktober 2023 pukul 07.45 WIB

Lokasi Observasi : PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang

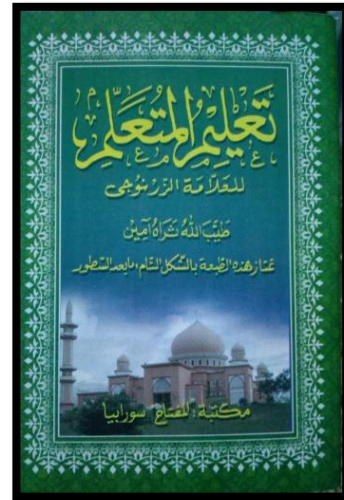
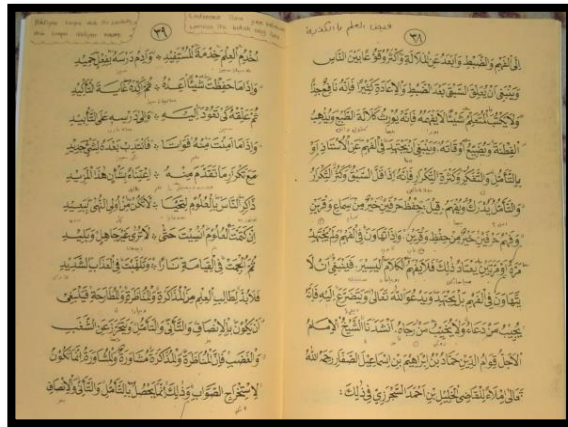
Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, peneliti dapat mengklarifikasikan:

1. Peneliti mengamati kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilakukan secara khidmat di PPAI *Darussalam*.
2. Peneliti mengamati proses dan tahapan pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam*.
3. Peneliti mengamati strategi yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di PPAI *Darussalam*.
4. Peneliti mengamati kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri di PPAI *Darussalam*.
5. Peneliti melihat pendidik memberikan pesan dan motivasi yang sama halnya dengan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*.
6. Pada saat kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* berlangsung, peneliti melihat seluruh santri menulis makna, arti dan penjelasan yang disampaikan pendidik untuk dapat dipelajari kembali.
7. Peneliti mengamati sikap santri sebelum dan sesudah kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan.
8. Peneliti mengamati aktivitas santri dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*.
9. Pada saat kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* berlangsung, peneliti mengetahui santri tidak memperhatikan penjelasan pemateri.

5. Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian







6. Lampiran 6 Keterangan Proses Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110202
Nama : ADIN SILVIA FAULANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : FAHIM KHASANILM.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra Putri (PPA) Darussalam Arjawinangun Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 September 2023	FAHIM KHASANILM.A.	Penyerahan outline proposal dengan judul "Pentingnya Nilai-nilai Pendidikan Pada Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Segaran Malang" diganti menjadi "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri dalam Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Segaran Malang"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 November 2023	FAHIM KHASANILM.A.	Minta masukan dan saran untuk pemindahan lokasi penelitian dengan alasan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Fathul Huda Segaran Malang sudah tidak diterapkan lagi kegiatan kajian Kitab Ta'limul Muta'allim. Sehingga lokasi penelitian diganti ke PPA Darussalam Arjawinangun Kota Malang.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	04 Maret 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Bimbingan untuk memberikan proposal skripsi untuk di koreksi mengenai isi yang ada di proposal penelitian skripsi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Maret 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Mengajukan proposal penelitian dengan ketentuan untuk membenarkan atau merevisi beberapa teks yang typo dan menambahkan halaman pada file proposal.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	07 Maret 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Revisi pada bab 2 karena teori sangat banyak sehingga diperlukan untuk menjelaskan definisi istilah secara umum saja.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	08 Maret 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Revisi pada daftar isi yang terletak di bab 2, untuk tidak mencantumkan kata pengertian akan tetapi diganti dengan landasan atau yang lain.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Maret 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Bimbingan mengenai gambaran bab 4, bab 5 dan bab 6 dengan menyetorkan gambaran isi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	05 April 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Menunjukkan pedoman atau instrumen penelitian yang akan dilakukan saat penelitian berlangsung.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 April 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Menunjukkan hasil perolehan data penelitian dan memasukkan data ke naskah.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	12 Juni 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Bimbingan Bab 4 : Paparan data dan hasil penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	13 Juni 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Deskripsi Bab 5 tentang pembahasan di perluas.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 Juni 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Menambahkan kutipan kitab Ta'limul Muta'allim dengan memberikan contoh penilasan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	08 Juli 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Setor bab 5 dan bab 6 : Pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	22 Juli 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Bimbingan revisi bab 5 dan tambahan pada bagian saran.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	13 Agustus 2024	FAHIM KHASANILM.A.	Bimbingan Abstrak Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan penyesuaian bahasa yang tepat.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

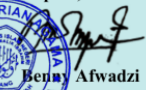
Mustahid

Malang,

Dosen Pembimbing 1

FAHIM KHASANI M.A.

7. Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Adin Silvia Faulani
NIM	: 200101110202
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN PUTRA DAN PUTRI (PPAI) DARUSSALAM ARJOWINANGUN KOTA MALANG
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 18 September 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

8. Lampiran 8 Biodata Peneliti



Nama : Adin Silvia Faulani

NIM : 200101110202

Tempat, tanggal lahir : Malang, 04 April 2002

Alamat Rumah : Jalan Kyai Parseh Jaya RT.08/RW.04 Bumiayu
Kedungkandang Malang

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

No. HP : 087787023343

Alamat Email : addinpulani@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2006-2008	RA Muslimat NU 07
2008-2014	MI Hidayatul Mubtadi'in
2014-2017	SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut
2017-2020	SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang